

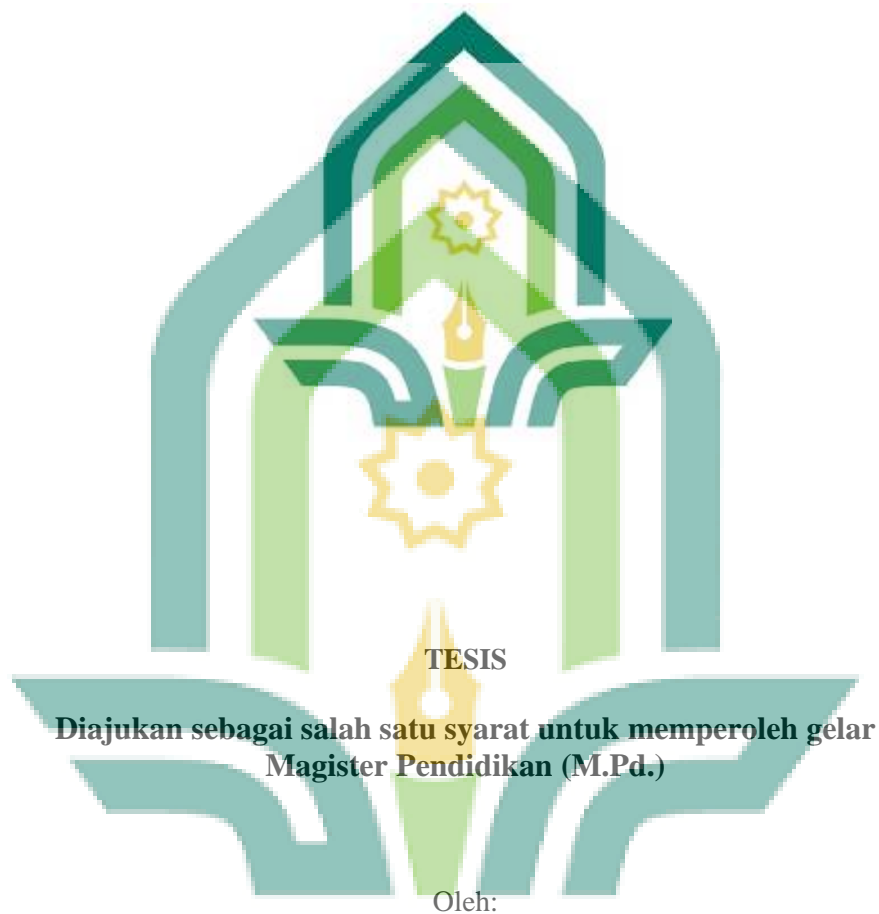
**POLA ASUH PSIKOSPIRITUAL ORANG TUA MILENIAL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK  
DI DESA LIMPUNG**



**ZIYADUL MUTTAQIN**  
**NIM. 50222014**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2024**

**POLA ASUH PSIKOSPIRITUAL ORANG TUA MILENIAL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK  
DI DESA LIMPUNG**




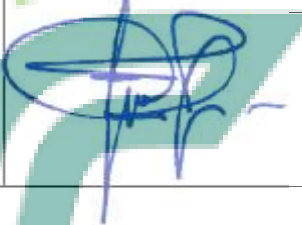
**ZIYADUL MUTTAQIN**  
**NIM. 50222014**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

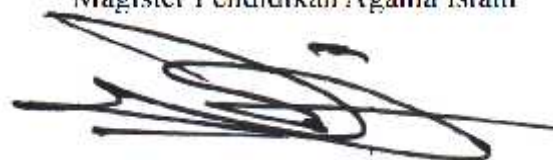
Nama : Ziyadul Muttaqin  
NIM : 50222014  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial Dalam  
Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Dr. Slamet Untung, M. Ag NIP. 19670421 199603 1 001		
Pembimbing 2	Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I NIP. 19840122 201503 1 004		18/4-2024

Pekalongan, 18 April 2024

Mengetahui:  
a.n. Direktur  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Slamet Untung, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul "POLA ASUH PSIKOSPIRITUAL ORANG TUA  
MILENIAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI DESA  
LIMPUNG:

Nama : Ziyadul Muttaqin  
NIM : 50222014  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 24 April 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag 19710115 199803 1 005		6-5-2024
Sekretaris Sidang	Dr. Taufiqur Rohman, M.Sy 19821001 202321 1 016		6-5-2024
Penguji Utama	Dr. Nur Khasanah, M.Ag 19770926 201101 2 004		29-4-2024
Penguji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag 19670421 199603 1 001		28-4-2024

Mengetahui:

Direktur,



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 18 April 2024

Yang membuat pernyataan,



**Ziyadul Muttaqin**  
NIM. 50222014

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	T	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ = nazzala

بِهِنَّ = bihinna

## III. Vokal Pendek

Fathah ( ) ditulis a, *kasrah* ( ) ditulis i, dan *dammah* ( ) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti ا ditulis /a/a.
2. Kasrah + ya' mati ditulis i seperti : اِي , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti اُو ,ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis اَلزُّهَيْلِ ditulis az-Zuhaili
2. Fathah + wawu ditulis اَلدَّوْلَةِ ditulis ad-Daulah

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.

2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: **الْبَيْدِيَّة** ditulis bidayah al-hidayah.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti **أَنَا** ditulis *anna*.
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof,( , ) seperti **شَيْءٌ** ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak di tengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti **رَبِيبٌ** ditulis *raba 'ib*.
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( , ) seperti **تَاخُزُنٌ** ditulis *ta 'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti **الْبَقَرَةُ** ditulis *al- Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti **النِّسَاءُ** ditulis *an-Nisa ' .*

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : **زَوْ** ditulis *zawi al-furud* atau **أَهْلُ الصُّنَّةِ** ditulis *ahlu as-sunnah*.



## MOTTO

“Belajar adalah petualangan yang tak pernah berakhir”

علموا اولادكم فانهم مخلوقون في زمان غير زمانكم

“Didiklah anak-anakmu karena mereka hidup di zaman yang tidak sama dengan zamanmu” (Ali bin Abi Thalib)

## PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda persembahkan teruntuk,,,

1. Untuk kedua orang tuaku dan juga mertuaku yang selalu membimbing, memberiku dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang selalu dipanjatkan sehingga dapat mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam.
2. Istriku tercinta, Muflihah Dwi Lestari yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.
3. Anakku Aqilah Maryam Attaqya yang aku sayangi, yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
4. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
5. Semua rekan kerjaku di SD Muhammadiyah Limpung yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan kepadaku.
6. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
7. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

## ABSTRAK

Ziyadul Muttaqin, NIM. 50222014. 2024. Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Psikospiritual, Orang Tua Milenial, Karakter Religius

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak. Pembentukan karakter menjadi sangat penting untuk dilakukan terutama oleh orang tua generasi milenial. Pada masa sekarang, pola asuh orang tua harus seimbang antara fisik, psikis maupun spiritualnya. Ketidakseimbangan dalam mengasuh anak akan menyebabkan dampak yang tidak baik dalam tumbuh kembang anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pola asuh psikospiritual yang diterapkan oleh orang tua milenial di Desa Limpung dalam membentuk karakter religius anak.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung? Bagaimana penerapan pola asuh psikospiritual orang tua milenial dalam membentuk karakter religius anak di Desa Limpung perspektif pendidikan Islam? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di Desa Limpung? Tujuan penelitian adalah menganalisis pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung, penerapannya dalam perspektif pendidikan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religiusnya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya deskriptif dengan tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan: 1) Pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung dipengaruhi oleh beberapa hal: (a) keluarga terdahulu; (b) lingkungan dan pertemanan; (c) sosial media; (d) literasi dan keilmuan orang tua. Sedangkan model pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) pola asuh model otoriter religius dan (2) pola asuh model otoritatif. 2) Penerapan pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: (1) *Qudwah hasanah* (teladan); (2) *Al-'Adah* (pembiasaan baik); (3) *Al-Mau'idzah* (nasihat yang baik); (4) *Al-Mulahadzah* (perhatian dan kontrol); (5) *Uqubah dan Ujarah* (*reward* dan *punishment* secara seimbang). Sedangkan faktor yang membentuk karakter religius anak di Desa Limpung dibedakan menjadi: (1) keluarga; (2) lingkungan sekolah; (3) masyarakat; (4) pengaruh sosial media; dan (5) pengaruh pendidikan baik formal maupun non-formal. Bentuk karakter religius anak di Desa Limpung diterapkan dalam bentuk pendalaman pengetahuan agama, meyakini tentang kehidupan akhirat, melaksanakan ibadah ritual dan sikap sopan santun dan ketaatan.

## ABSTRACT

Ziyadul Muttaqin, NIM. 50222014. 2024. Psychospiritual Parenting Patterns of Millennial Parents in Shaping Children's Religious Character in Limpung Village. Thesis, Islamic Religious Education Master's Program, Postgraduate School, State Islamic University of K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisors: (1) Dr. Slamet Untung, M.Ag. (2) Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I.

**Keywords:** *Psychospiritual Parenting Patterns, Millennial Parents, Religious Character*

Parenting styles play a crucial role in shaping children's character. Character formation is particularly vital for parents of the millennial generation. Nowadays, parenting must balance the physical, psychological, and spiritual aspects. Imbalances in childrearing can lead to detrimental effects on children's development. This study aims to explore the psychospiritual parenting patterns applied by millennial parents in Limpung Village in forming their children's religious character.

The research questions are as follows: How do millennial parents in Limpung Village apply psychospiritual parenting? How is psychospiritual parenting implemented by millennial parents to shape the religious character of children in Limpung Village from an Islamic educational perspective? What are the factors influencing the formation of religious character in children in Limpung Village? The purpose of this research is to analyze the psychospiritual parenting patterns of millennial parents in Limpung Village, their implementation from an Islamic educational perspective, and the factors influencing the formation of religious character.

This qualitative study employs the interactive model analysis of Miles, Huberman, and Saldana. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis is descriptive with three stages: data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings of the study include: 1) Psychospiritual parenting patterns among millennial parents in Limpung Village are influenced by various factors: (a) previous family generations; (b) community and peer interactions; (c) social media; (d) parental literacy and knowledge. The psychospiritual parenting models in Limpung Village are categorized into two types: (1) authoritative religious and (2) authoritative. 2) The application of psychospiritual parenting by millennial parents in Limpung Village includes several methods, such as: (1) Qudwah hasanah (good example); (2) Al-'Adah (habituation to good practices); (3) Al-Mau'idzah (good advice); (4) Al-Mulahadzah (attention and control); (5) Uqubah and Ujarah (balanced reward and punishment). The factors shaping the religious character of children in Limpung Village include: (1) family; (2) school environment; (3) community; (4) social media influence; and (5) the influence of both formal and non-formal education. The religious character of children in Limpung Village is expressed through deepening religious knowledge, belief in the afterlife, performing ritual worships, and demonstrating respectful and obedient behaviors.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan umat beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul **“Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung”** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
4. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahannya dalam tesis ini.
6. Bapak H. Ibnu Kamil Muhammad Rum, sebagai Kepala Desa Limpung, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

7. Bapak dan Ibu responden orang tua milenial di Desa Limpung yang telah meluangkan waktunya dalam kelancaran penelitian ini
8. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya istri tercinta Muflihah Dwi Lestari yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
10. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a *Jazakumullahu Khoirol Jaza'*, semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.


Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekalongan, 18 April 2024

Penulis,

  
**Ziyadul Muttaqin**  
**NIM. 20222014**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>LEMBAR MOTTO DAN PESEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	9
2.1 <i>Grand Theory</i> : Karakter.....	9
2.2 <i>Middle Theory</i> : Pola Asuh.....	12
2.2.1 Definisi Pola Asuh.....	12
2.2.2 Model Pola Asuh.....	13

2.2.3 Faktor Pembentuk Pola Asuh .....	16	
2.2.4 Konsep Psikospiritual.....	17	
2.2.5 Dimensi Psikospiritual .....	19	
2.2.6 Konsep Pola Asuh Psikospiritual .....	22	
2.3 <i>Applied Theory</i> : Religiusitas.....	25	
2.3.1 Religius.....	25	
2.4 Penelitian Terdahulu .....	29	
2.5 Kerangka Berpikir.....	39	
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	41	
3.2 Latar Penelitian.....	41	
3.3 Sumber Data Penelitian .....	42	
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43	
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	46	
3.6 Teknik Analisis data .....	47	
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>	
4.1 Profil Umum Desa Limpung.....	50	
4.2 Letak Wilayah dan Demografi Desa Limpung.....	51	
4.3 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Limpung.....	53	
4.4 Kehidupan Masyarakat Desa Limpung.....	53	
4.4.1 Aspek Sosial Keagamaan .....	53	
4.4.2 Aspek Ekonomi .....	54	
4.4.3 Aspek Pendidikan.....	54	
<b>BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>	
5.1 Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial di Desa Limpung		56
5.1.1 Pembentukan Pola Asuh Orang Tua Milenial .....		56
5.1.2 Model Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial .....		58
5.2 Strategi Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung .....		60

5.3 Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung.....	66	
5.3.1 Bentuk-bentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung.....		69
<b>BAB VI PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>	
6.1 Analisis Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial di Desa Limpung.....	73	
6.1.1 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pola Asuh Psikospiritual .....	73	
6.1.2 Model Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial .....	79	
6.2 Analisis Penerapan Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung Perspektif Pendidikan Islam.....	86	
6.2.1 Strategi Penerapan Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung Perspektif Pendidikan Islam .....	86	
6.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Anak di Desa Limpung.....	97	
6.3.1 Bentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung.....	101	
<b>BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>	
7.1 Simpulan.....	104	
7.2 Implikasi .....	105	
7.3 Saran .....	106	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>	
<b>DOKUMENTASI GAMBAR.....</b>	<b>161</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....</b>	<b>163</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>164</b>	



## DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

<b>Singkatan</b>	<b>Kepanjangan</b>	<b>Pertama pada Halaman</b>
BPS	Badan Pusat Statistik	52
LM	Lilis Maryana	56
IL	Ismila Lestari	57
EDL	Erna Dwi Linda	61
UN	Umdatun Nisa	67
BSN	Baharudin Setia Negara	67
FMA	Firsty Manah Asri	57
AK	Anton Khairudinanto	70
MuH	Muthmainnatun Hasanah	56
MiH	Mirfatul Hasanah	62
NFE	NFEah Elliyana	57
MA	Muhammad Arifin	57
AR	Afifah Rachmawati	58
YF	Yeni Faliana	57
ZY	Zulfauzi Yusuf	154
AM	Achmad Muchtadin	67
HA	H. Aminudin	157

## DAFTAR TABEL

1.1 Perbedaan Pola asuh Orang Tua Generasi X dan Generasi Milenial di Desa Limpung.....	2
2.1 Tipe Pola Asuh dan Indikatornya .....	13
2.2 Tabulasi Dimensi dan Indikator Pola Asuh .....	16
2.3 Indikator-indikator Pola Asuh Psikospiritual.....	24
2.4 Dimensi Religius dan Indikatornya .....	27
2.5 Data Penelitian Terdahulu.....	35
3.1 Obyek Observasi.....	44
4.1 Jumlah Penduduk Desa Limpung .....	52
4.2 Komposisi Usia Penduduk Desa Limpung Tahun 2022.....	52



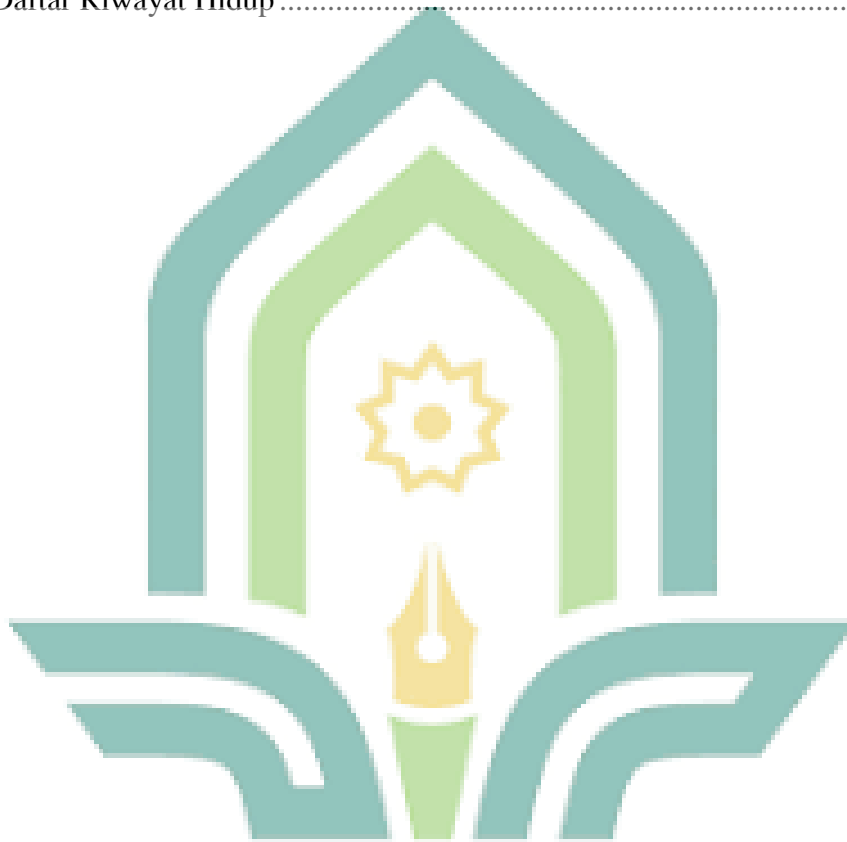
## DAFTAR GAMBAR

2.1 Aspek-Aspek Spiritualitas .....	22
2.2 Teknik Pola Asuh Holistik .....	24
2.3 Kerangka Berpikir.....	40
4.1 Peta Desa Limpung.....	51
4.2 Struktur Pemerintahan Desa Limpung 2024.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Transkrip Wawancara .....	115
2. Dokumentasi Gambar .....	161
3. Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	163
4. Daftar Riwayat Hidup .....	164



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pola asuh orang tua memainkan peran yang esensial dalam membentuk karakter anak (Faridah, 2022:70) baik dari segi psikologis (Inayah dan Shofiyyah, 2022:6711) maupun spiritual (Puspitasari et al., 2015:208). Dalam aspek psikologis, orang tua memberi dukungan emosional yang positif, memahami kebutuhan dan perasaan anak serta mengajarkan keterampilan sosial yang baik. Dalam aspek spiritual, orang tua mengenalkan nilai-nilai dan keyakinan tentang makna hidup, etika dan moralitas kepada anak. Pembentukan karakter melalui berbagai aspek dalam pola asuh ini menjadi penting untuk dilakukan terutama oleh orang tua generasi milenial.

Orang tua milenial yang merupakan generasi dengan rentang kelahiran tahun 1980-2000 (Arif, 2021:13) memiliki karakteristik tersendiri dalam mengasuh anak (Siti & Widjayatri, 2022:9). Karakteristik pola asuh orang tua milenial sebagaimana penelitian Rahmawati et.,al. (2019:1) diwujudkan dengan cara mengikuti seminar, *workshop*, belajar melalui internet, terlibat langsung dan bergabung dalam komunitas parenting. Sebagian bentuk pola asuh orang tua milenial yang demikian juga diterapkan oleh orang tua milenial di Desa Limpung, kecamatan Limpung, Kabupaten Batang. Bentuk pola asuh tersebut sedikit berbeda dengan pola asuh orang tua generasi sebelumnya. Berikut

perbedaan pola asuh orang tua generasi milenial dan generasi X di Desa Limpung sebagaimana dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Generasi X dan Generasi Milenial di Desa Limpung

No	Komponen	Pola Asuh Orang Tua	
		Generasi x	Generasi Milenial
1.	Cara mendapatkan informasi pengasuhan	Turun temurun dari generasi sebelumnya	Dari <i>sharing</i> komunitas/teman, buku, internet atau seminar <i>parenting</i>
2.	Keberagaman cara pengasuhan	Diasuh sendiri	Di titipkan ke pengasuh; dititipkan ke lembaga penitipan anak; dimasukkan ke sekolah yang full day school, Boarding school.
3.	Model atau Gaya pola asuh	Cenderung Otoriter	Otoritatif; Permisif

Sumber: Survei Melalui Google Formulir, Oktober 2023

Perbedaan pola asuh dalam menyesuaikan perubahan zaman merupakan sebuah keniscayaan. Namun pembentukan karakter tetap merupakan tugas bersama antara sekolah, orang tua di rumah (Arifin, 2017:82) dan masyarakat sekitar (Ramadan et al., 2022:70; Subianto, 2013:331). Sekolah memiliki peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui kurikulum dan metode pembelajaran yang tepat. Orang tua berperan dalam memberikan pengasuhan berupa teladan dan pengarahan tentang nilai-nilai spiritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Sedangkan masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter-karakter yang lebih religius.

Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak harus dilakukan secara seimbang. Keseimbangan pola asuh tersebut diterapkan secara aspek psikologis

dan spiritual (Nirwani & A, 2019:160; Prasetyaningrum, 2012). Kurangnya nilai-nilai spiritual agama berpengaruh pada karakter anak. Hal ini ditunjukkan dari penelitian Lestari (2019:108) bahwa terdapat interaksi yang relevan antara pengasuhan spiritual orang tua dengan karakter baik anak. Sebaliknya, ketika pola asuh tidak mempertimbangkan aspek spiritual ataupun mengesampingkan aspek psikologis akan berakibat negatif pada pembentukan karakter anak.

Memperkuat hal tersebut, berdasarkan informasi dari Bapak Ernawan sebagai Kasi Umum di Polsek Limpung, pernah ada kasus beberapa anak remaja usia SMP awal pesta minuman keras bersama teman-temannya di Lapangan Desa Limpung. Setelah peneliti telusuri dan melakukan wawancara kepada salah satu orang tua pelaku, di antara penyebab kasus tersebut adalah pengaruh pola asuh orang tua yang *broken home* dan pergaulan teman. Hal ini dapat dipahami bahwa kebutuhan psikospiritual anak tidak terpenuhi dengan baik.

Ada pula kasus lain seorang anak (AN) usia SD sudah terpapar video dewasa yang ditunjukkan dengan perangai yang tidak seyaunya anak seusianya. Hal ini peneliti ketahui ketika mendapati anak tersebut mendesah dan mempraktikkan adegan seyaunya hubungan suami istri. Setelah peneliti telusuri, ternyata anak tersebut selalu sendirian di rumah dan bergaul dengan lingkungan dewasa di sekitarnya sedangkan kedua orang tuanya bekerja.

Di sisi lain, pola asuh orang tua yang mempertimbangkan aspek psikologis dan spiritual dalam mendidik anak berpengaruh positif dalam membentuk karakter baik anak dan menghindarkan dari kenakalan remaja (Razak & Abidin, 2020:70; Saparudin & Soh, 2018:417). Peneliti mewawancarai seorang ibu

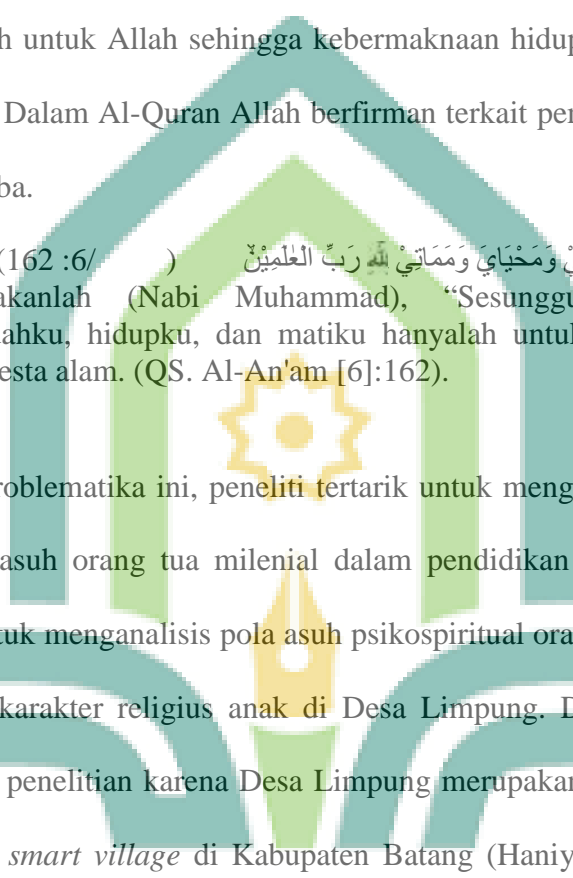
milenial di Desa Limpung (Ibu LM), beliau menerapkan pola asuh dengan memperhatikan aspek psikospiritual dalam proses pengasuhan. Paradigma pola asuh dalam aspek psikospiritual dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan anak secara jasmani dan juga rohaninya.

Penerapan pola asuh psikospiritual yang dilakukan Ibu LM dimulai dari sebuah kesadaran bahwa anak adalah titipan Allah dan amanah yang harus dijaga (transenden). Oleh karena itu pemenuhan hak anak menjadi sebuah prioritas sekaligus bagian dari ibadah orang tua dalam mengasuh anak. Pemenuhan hak tersebut diimplementasikan dengan pola asuh secara maksimal kepada anak. Kegiatan yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan seminar parenting, ikut komunitas “*ummahat*” maupun berselancar di internet untuk mengetahui cara mendidik anak dengan baik.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pola asuh orang tua milenial dilakukan dengan penuh kesadaran (Lisa & Astuti, 2018:60) pada dimensi fisik, psikis, spiritual maupun sosio kultural dalam tipe pola asuh otoritatif/ demokratis (Maharani, 2018:38). Keseimbangan psikospiritual dalam pola asuh merupakan hal yang seharusnya dilakukan orang tua demi keseimbangan unsur manusia yang terdiri dari jasad dan ruhani (Haryanto, 2022:1125). Kecenderungan pengasuhan yang hanya dari satu dimensi saja berakibat pada ketidakseimbangan dalam hidup individu. Sebaliknya, pola asuh orang tua yang dilakukan secara seimbang berakibat positif dalam kehidupan anak baik dari kesejahteraan emosional maupun kestabilan mental.



Pola asuh psikospiritual membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup mereka. Sebagaimana diuraikan oleh Coyte (2007:24) bahwa salah satu aspek spiritualitas adalah makna. Menurut Pargament dalam Mujib (2015:198), makna ini berkaitan dengan mencari arti dan tujuan hidup dalam menyikapi situasi dan peristiwa sehari-hari. Dalam Islam, tujuan hidup seorang hamba adalah untuk Allah sehingga kebermaknaan hidupnya diabdikan hanya untuk Allah. Dalam Al-Quran Allah berfirman terkait pemaknaan tujuan hidup seorang hamba.


  
 (162 :6/ )      **فَلَنْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ**  
 Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am [6]:162).

Dari problematika ini, peneliti tertarik untuk mengelaborasi lebih dalam terkait pola asuh orang tua milenial dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh psikospiritual orang tua milenial dalam membentuk karakter religius anak di Desa Limpung. Desa Limpung dipilih sebagai latar penelitian karena Desa Limpung merupakan desa yang dijadikan *pilot project smart village* di Kabupaten Batang (Haniyuhana & Wicaksono, 2023). Selain itu, berdasarkan Badan Pusat Statistik, Desa Limpung merupakan dengan desa yang paling maju dengan kualifikasi Sumber Daya Manusia yang memadai di kecamatan Limpung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pola asuh yang dilakukan orang tua di Desa Limpung lebih mengedepankan sisi akal dan fisik daripada sisi psikospiritual.
2. Praktik penerapan pola asuh orang tua yang tidak konsisten di Desa Limpung dan belum menginternalisasikan nilai-nilai spiritual sehingga tidak terbentuk karakter religius dalam berperilaku, berpikir maupun beribadah anak.
3. Terdapat berbagai faktor yang saling mempengaruhi pembentukan karakter religius anak, baik itu faktor internal (personal) maupun eksternal (lingkungan).

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Kajian tentang pola asuh orang tua memiliki dimensi yang cukup luas. Namun, dimensi-dimensi ini dibatasi dan diuraikan dalam kerangka batasan masalah seperti yang tertera di bawah ini.:

1. Penelitian ini dibatasi pada pola asuh orang tua milenial di Desa Limpung yang tidak lepas dari hubungan dialektis dengan realitas sosial yang membentuk habitus dan modal orang tua dalam mengasuh anak mereka.
2. Penerapan pola asuh psikospiritual yang dilakukan oleh orang tua milenial dibatasi pada strategi yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya perspektif pendidikan Islam di Desa Limpung.
3. Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang membentuk karakter religius anak seperti pemahaman agama maupun pengaruh budaya modern, akses teknologi, ekonomi dan lain sebagainya.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung?
2. Bagaimana penerapan pola asuh psikospiritual orang tua milenial dalam membentuk karakter religius anak di Desa Limpung perspektif pendidikan Islam?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di Desa Limpung?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Limpung.
2. Menganalisis penerapan pola asuh psikospiritual orang tua milenial dalam membentuk karakter religius anak di Desa Limpung perspektif pendidikan Islam.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di Desa Limpung.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yakni:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan studi terkait *parenting* atau pengasuhan anak orang tua dalam membentuk karakter anak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang tua sebagai madrasah pertama anak, guru sebagai pendidik di sekolah dan praktisi parenting Islami secara khusus.



## BAB VII

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 7.1 Simpulan

Berdasarkan fakta dan data-data sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung dipengaruhi oleh beberapa hal: (1) pengaruh keluarga terdahulu; (2) pengaruh lingkungan dan pertemanan; (3) pengaruh sosial media; (4) pengaruh literasi dan keilmuan orang tua. Sedangkan model pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) pola asuh model otoriter religius, yaitu pola asuh yang mengedepankan pendekatan pada kontrol dan peraturan yang ketat dengan penekanan yang kuat pada aspek keagamaan anak. (2) pola asuh model otoritatif yang merupakan pola asuh dengan keseimbangan antara kontrol dan dukungan kasih dari orang tua.
2. Penerapan pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung sejalan dengan metode pendidikan yang digunakan oleh para ulama dan ilmuwan Islam dalam membentuk karakter anak sebagai berikut: (1) *Qudwah hasanah* (teladan); (2) *Al 'Adah* (pembiasaan baik); (3) *Al Mau'idzah* (nasihat yang baik); (4) *Al Mulahadzah* (perhatian dan kontrol); (5) *Uqubah dan Ujarah* (*reward* dan *punishment* secara seimbang).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di Desa Limpung, di antaranya adalah (1) keluarga; (2) lingkungan sekolah;

(3) masyarakat; (4) pengaruh sosial media; dan (5) pengaruh pendidikan baik formal maupun non-formal. Sedangkan bentuk karakter religius anak di Desa Limpung diterapkan dalam bentuk pendalaman pengetahuan agama, meyakini tentang kehidupan akhirat, melaksanakan ibadah ritual dan sikap sopan santun dan ketaatan.

## 7.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab di atas, maka dapat dikemukakan implikasi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a) Pola asuh orang tua milenial di Desa Limpung dipengaruhi oleh banyak faktor yang beragam sehingga menghasilkan model pola asuh yang berbeda-beda. Model pola asuh yang tepat sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat dengan dukungan pendidikan dan masyarakat yang baik akan memiliki implikasi karakter positif.
- b) Penerapan pola asuh orang tua dilakukan dalam berbagai metode. Penerapan metode yang tepat dengan kondisi dan suasana yang tepat sesuai dengan hati anak akan berdampak positif dan keberhasilan pendidikan orang tua kepada anak.
- c) Pembentukan karakter religius anak diterapkan dalam berbagai bentuk. Bentuk karakter religius tersebut mengacu pada satu tujuan,

yaitu semakin anak berkarakter religius diharapkan memiliki dampak yang positif dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat sekitar.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian terkait pola asuh psikospiritual orang tua milenial di Desa Limpung semoga dapat digunakan sebagai masukan untuk masyarakat Desa Limpung dalam mengevaluasi pola asuh yang diterapkan orang tua. Demikian juga kepada para tokoh agama dan pemerintah Desa Limpung dalam pembinaan remaja dan orang tua di pengajian-pengajian dan program pemerintah.

### 7.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap orang tua milenial di Desa Limpung terkait pola asuh psikospiritual, ada beberapa hal yang peneliti sarankan, di antaranya:

1. Pemerintah perlu mengadakan program kegiatan parenting untuk orang tua, terutama orang tua baru. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk pembentukan sumber daya manusia yang unggul.
2. Di zaman serba digital seperti sekarang, orang tua perlu memberikan kontrol yang ekstra terhadap sosial media karena semua orang bisa mengaksesnya baik yang positif maupun negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. A. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Taat Beragama dalam Membentuk Karakter Islami Anak (Studi Kasus Keluarga Imam Masjid dan Mushollah di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)* [Tesis]. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al Bukhari, A. A. M. bin I. (2002). *Shahih Al Bukhari*. Daar Ibnu Katsir.
- Al Ghazali, I. A. H. M. bin M. (2005). *Ihya Ulumuddin* (1st ed.). Daar Ibnu Hazm.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2004). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 05(1), 70–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>
- Ardanari, D. R. (2023). *Implementasi Pola Asuh Orang Tua dan Sekolah Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang* [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(01), 62–74.
- Arif, M. (2021). Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara. In Nihayatul Laili Yuhana (Ed.), *Muhammad Arif* (1st ed.). IAIN Kediri Press.
- Arifin, M. F. (2017). Model kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Muallimuna*, 3(1), 78–86. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.956>
- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- As-Sijistani, A. D. S. ibn A.-'ats. (n.d.). *Sunan Abu Dawud*. Bait al-Afkar ad-Dauliyyah.
- At Tirmidzi, A. 'Isa M. bin 'Isa. (1996). *Al Jami' Al Kabir*. Daar Al Gharb Al Islami.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>



- Azmi, I. A. G. (2009). Human capital development and organizational performance: a focus on Islamic perspective. *Jurnal Syariah*, 17(2), 353–372.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang. (2023). *Kecamatan Limpung dalam Angka 2023* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang, Ed.). CV. Pradana Utama.
- Bahijah, I. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Akhlak Anak ( Penelitian di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon ) [Disertasi]. In *Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4).
- Bensaid, B. (2021). An overview of muslim spiritual parenting. *Religions*, 12(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel12121057>
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Pilar Media.
- Coyte, M. E. (ed. ). (2007). *Spiritualitas, Values and Mental Health, Jewels for the Journey*. Jessica Kingsley Publishers.
- Damon, W., & Lerner, R. M. (2006). *Handbook of Child Psychology: Vol. Vol 4* (6th ed.). John Wiley and Sons Inc.
- Faridah, H. (2022). *Pola Asuh Orang Tua dan Hubungannya dengan Religiusitas dan Kepribadian* [Tesis]. UIN Sunan Kalijaga.
- Hajaroh, M., & Dwiningrum, S. I. A. (2023). Development of the Theoretical Construction Model of Muslim Religious Character with Confirmatory Factor Analysis to Develop a Measurement Scale. *International Journal of Islamic Thought*, 23, 65–78.
- Hanafani, L. F., Yuli, R., & Hambali, A. (2023). Hakikat Penyucian Jiwa (Tazkiyat An-Nafs) dalam Perspektif Al-Ghazali. *Gunung Djati Conference Series*, 19.
- Haniyuhana, A., & Wicaksono, A. S. (2023). Analisis Pengembangan Komponen Smart Village di Desa Limpung. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 28–33.
- Harker, R., Mahar, C., & Wilkes, C. (2009). *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik, Pengantar Paling Komprehensif Kepada Pemikiran Pierre Bourdieu* (2nd ed.). Jelasutra.
- Haryanto, S. (2022). Kerangka Pardigmatik Psikologi Spiritual. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 1115–1126. <https://doi.org/10.29210/020221723>

- Husnaini, R. (2016). Hati, Diri dan Jiwa (Ruh). *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 1(2), 62–74.
- Inayah, A., & Shofiyyah, N. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal ...*, 4, 6711–6718. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7435>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di paud nurul ikhlas. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 68–77.
- Ismawati, D., & Urrozi, K. N. (2023). Tasawuf sebagai Alternatif pada Perkembangan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di RA Insan Mulia Pamekasan. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 3(01), 41–53.
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak (studi kasus di smp negeri 2 kelas viii banda aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91–106.
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan karakter dalam Kultur Islam Melayu (studi terhadap pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pengaruhnya terhadap religiusitas remaja pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib*, 4(1), 21–39.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. Al-Quran KEMENAG In Microsoft Word. Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.
- Lestari, Y. I. (2019). Bagaimana Pengasuhan Spiritual Mampu Membangun Karakter yang Baik pada Remaja Muslim? *Jurnal Psikologi*, 15(2), 108. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i2.7794>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Lisa, W., & Astuti, A. (2018). Perbedaan Pengasuhan Berkesadaran Pada Orang Tua Milenial. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 60–71. <https://doi.org/10.35760/psi.2018.v11i1.2074>
- Maharani, D. (2018). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 38–60. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.5>
- Malik, I. (2005). *Tazkiyat Al-Nafs (Sebuah Penyucian Jiwa)*. eLKAF.

- Martuti, I. (2021). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan* [Tesis]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam* (Nur Laily Nusroh, Ed.; 1st ed.). Amzah.
- Masrukhin, A. (2013). Model Pembelajaran Character Building dan Implikasinya Terhadap Perilaku Mahasiswa. *Humaniora*, 4(2), 1229–1236.
- McWhirter, A. C., McIntyre, L. L., Kosty, D. B., & Stormshak, E. (2023). Parenting Styles, Family Characteristics, and Teacher-Reported Behavioral Outcomes in Kindergarten. *Journal of Child and Family Studies*, 32(3), 678–690. <https://doi.org/10.1007/s10826-023-02551-x>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (Third edit). Arizona State University.
- Mujib, A. (2015). Implementasi PsikoSpiritual dalam Pendidikan Islam. *Madania*, 19(2), 195–206. <https://doi.org/10.29300/madania.v19i2.38>
- Munawwir, A. W. (1997). *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Ningsih, P. O. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–458. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Nirwani, J., & A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.1000>
- Prasetyaningrum, J. (2012). *Pola Asuh dan Karakter Anak dalam Perspektif Islam*. 47–51.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Tin, H. (2015). Pengaruh Pola Asuhdisiplin dan Pola Asuh Spiritualibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 208–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8624>
- Putra AS, A. U. (2019). *Pola Asuh Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi dalam Keluarga Jawa di Kampung Gaten Desa Condongcatur Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Rahmawati, A. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 12(1), 21–36.
- Rahmawati, N. R., Septiana, N. Z., & Masitoh, F. (2019). Pola Pengasuhan Orang Tua Milenial. *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Generasi X*, 1–9.
- Rahmawati, S. W. (2021). Holistic Parenting Scale: Developing a Holistic Parenting Scale Model based on Islamic Values. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 4173–4185.
- Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., & Nofriyadi, R. A. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 70–82.
- Razak, M. A. A., & Abidin, M. S. Z. (2020). Psikospiritual Islam menurut perspektif maqasid al-syariah: satu sorotan awal. *Seminar Antarabangsa Kaunseling Islam (SAKI) 2020, Mac*, 223–232.
- Razak, M. A. A., Abidin, M. S. Z., & Harun, M. S. (2023). Islamic Psychospiritual Theory According to the Perspective of Maqasid al-Sharia. *Isl miyy t: International Journal of Islamic Studies*, 45(1).
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Rosyid, N. et al. (2013). *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Media Indonesia.
- Sa'ari, C. Z. (2019). Psikospiritual Islam: Konsep dan Aplikasi. *Journal of Syarie Counseling*, 1(1), 43–51.
- Saidek, A. R., Rahmadoni, J., & Pramudya, E. (2022). Islamic Parenting Education: Parenting Realizing The Golden Character of Alpha Generation. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(3), 303–311. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i3.406>
- Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984–992. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>
- Saparudin, I. F., & Soh, S. N. C. (2018). Elemen psiko-spiritual dalam menangani delinkuensi remaja. *Human Sustainability Procedia (INSAN 2018 E-Proceeding)*, November, 417–422.

- Sari, M., & Rahmi, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Balita di Desa Batoh Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(1), 94–107.
- Sarwar, S. (2016). Influence of Parenting Style on Children's Behaviour. *Journal of Education and Educational Development*, 3(2). <https://ssrn.com/abstract=2882540>
- Sarwono, S. W. (1982). *Pengantar Psikologi Umum* (Vol. 2). Bulan Bintang.
- Setianing, R. D. (2018). *POLA ASUH ANAK PADA KELUARGA MILITER*. <http://health.kompas.com/read/2014/03/10/1455563/Kasus.Ade.Sara.Dampak.Salah.Asuh.Orangtua>
- Siti, K., & Widjayatri, RR. D. (2022). Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i2.2519>
- Solihin, S., Nasution, K., & Efendi Nur, M. (2022). Contribution of Parenting Parenting in Children's Character Building (Comparative Study of Duren and Sruwen Villages, Tengaran District, Semarang Regency). *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(9). <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i9.157>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suwaid, M. N. A. H. (2009). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak* (IV). Pro-U Media.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, A. N. (1992). *Tarbiyatul Aulad fi Al Islam* (21st ed.). Daar As Salam.
- Untung, Moh. S. (2022). *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (2nd ed.). Litera.
- Utami, A. C. N., & Santoso, T. R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Wazzzaroh al Auqof wa As-Suun Al Islamiyah Al Kuwait. (2006). *Al Mausuh'ah al Fiqhiyah al Kuwaitiyyah: Vol. XLV* (1st ed.). Tab'u Al Wizarah.
- Wulandari, R., Jaelani, A. K., & Rachmayani, I. (2024). PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

KELOMPOK B DI PAUD SEMAI HARAPAN BANGSA KOTA MATARAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3438–3450.

Yuhana, A. K. (2022). Urgensi Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Era Society 5.0. *Damhil Education Journal*, 2(2), 65–72.

Yuniarto, B., Rodiya, Y., Saefuddin, D. A., & Maulana, M. A. (2022). Analisis Dampak Reward dan Punishment Perspektif Teori Pertukaran Sosial dan Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5708–5719.

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9.





### Transkrip Wawancara 1

Hari & Tanggal	: Selasa, 9 Januari 2024
Narasumber	: Ibu LM
Tahun Lahir	: 1983
Jabatan	: Ibu Rumah Tangga/Pedagang
Pendidikan Terakhir	: SMA
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

Jawab:

Pendidikan agama menurut saya sangat penting karena saya menyekolahkan anak saya ya yang harus di tempat yang ada ilmu agamanya terus terang. Karena ilmu agama kan untuk bekal ya Pak, jadi nanti mereka yang mendoakan kita. Kalau cara mengajarkan ilmu agama tak ajarin ngaji dengan tak telatenin sendiri ngajinya, terus dengan tak suruh jamaah rutin tepat waktu tiap habis magrib tidak boleh nonton TV sebelum ngaji. Soalnya aturan di keluargaku, orang tua kayak begitu jadi tak terapkan di keluargaku sekarang ini.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Kalau saya yang namanya shalat, puasa kan wajib kan ya, jadi harus dikerjakan kalau ndak sakit. Alhamdulillah anak-anakku gampang kalau disuruh shalat puasa, malah anakku minta puasa senin kemis, tapi akunya yang belum bisa..hahaha

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Kalau saya tak suruh ikut kajian, kalau Naufal tak suruh kajian remaja di Berlian. Kalau anak-anak kan kadang dibilangin orang tua rada ngeyel, jadi bisa dapat dari kajian pemahamannya.

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:



Saya nggak pernah ngomong kayak begitu, belum pernah tak tanyain. Saya pribadi kalau mendidik anak ya tujuannya biar mendoakan orang tua begitu.

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah sih, waktu dia wisuda tahfidz dia tak bikinin buket isinya makanan kesukaan dia.

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak ?

Jawab:

Ada, kalau bergaul bukannya pilih-pilih ya, namun yang baik-baiklah karena pergaulan sekarang memang harus yang baik apalagi kalau melihat anak-anak zaman sekarang. Kalau terkait HP aku tidak bisa melarang karena di rumah kan ada wifi juga, paling tak batasi waktunya saja misal ketika habis magrib tidak boleh main HP, kalau terkait motor ya tetap tak batasi jangan pulang malam-malam.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Ya tak tanggapiin, anak-anakku sering ngobrol, curhat sama aku. Kalau yang besar pernah curhat dia punya pacar, ibuk setuju nggak bilangnyanya. Kalau yang kecil biasanya curhat tentang sekolah.

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Kalau anak ya melihat orang tua, dulu orang tuaku mendidik aku positif ya tak diterapkan ke anakku Pak. Karena orang tuaku dulu mencontohkan.

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? atukah ada prinsip dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Enggak dong, kalau anak-anakku nggak bisa dikerasin Pak. Kalau anak-anakku itu modelnya tegas, tapi nggak boleh banyak omong dan nggak pakai kekerasan. Bisanya terkait keagamaan saya agak ketat.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Itu penting dong

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Biasanya kajian bareng-bareng kayak di pengajian Ahad Pagi

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Iya, biasanya di mushalla bareng, Kalau Naufal kadang di mushalla sebelah

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak Ibu berikan?

Jawab:

Jangan diulangi lagi

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Oh iya ada, misal pas jamaah subuh, pernah tak ancam kalau nggak shalat subuh jamaah tak ancam nggak tak sangoni. Jadi kalau nggak tak sangoni ya nggak tak sangoni beneran.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Iya Pak, doa itu penting, namun doa tanpa usaha ya nggak bisa, kalau aku menerapkan ke anak-anak begitu.

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Kalau kayak naufal itu biasanya tak suruh aktif ikut kegiatan remaja di sini, kalau aku juga aktif kegiatan di RT sini, biasanya ibuk-ibuk aktif kalau kegiatan pas agustusan. Pas malam tirakatan biasanya rame.

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Iya, sangat mempengaruhi. Kalau anakku tak sampaikan gini pak, kamu sekolah yang bener. Ibuk butuh kamu sekolah yang bener, yang penting kamu bener, kalau dia bener insyaAllah bakal pinter. Soalnya dia sekolahnya kan pindah-pindah Pak.

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Iya dong harus, ya kan ilmu agamanya lebih banyak. Kalau di negeri ilmu agamanya terbatas Pak.

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Iya, anakku malah sering ngingetin kalau pas aku nggak pakai jilbab.

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Oh iyalah Pak, Kalau itu aku yang bangunin. Ya jelas, kalau nggak tak bangunin ya berarti mereka belum shalat subuh. Hahaha

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Kalau menurut saya banyak dari sekolah yang banyak membentuk perilaku anak Pak, itu malah sangat mempengaruhi. Sopan santunnya itu terpengaruh banget dari sekolah Pak.

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Perubahan ya pasti ada Pak, anakku itu kritis banget Pak, Pernah aku kan bilangin ke kakaknya (ngomelinlah), terus aku dikritik adiknya “ibuk kok bilangin kakak begitu sih”. Dari situ aku belajar Pak. Kalau suami kan beda ya kalau bilangin ke anak, kalau suami kalau nasehatin, pasti anakku didudukkan dulu, jadi nggak banyak omong. Kalau aku kan perempuan ya jadi banyak omong, ngomel-ngomel...hehe

## Transkrip Wawancara 2

Hari & Tanggal	: Sabtu, 2 Maret 2024
Narasumber	: Ibu IL
Tahun Lahir	: 1988
Jabatan	: Guru PNS
Pendidikan Terakhir	: S1
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama (misal: ngaji) kepada anak?

Jawab:

Menurut saya pendidikan agama itu sebagai bekal. Seperti bekal orang mau kerja, mau sekolah, mau pergi. Kalau perut belum terisi, masih laper kan pikiran belum konsentrasi. Sama seperti pendidikan agama, menurut saya pendidikan agama itu menjadi basic/pondasi. Anak mau berbuat apa saja kalau bekal pondasinya agama ya mereka akan ingatlah.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Penting sekali Pak, kalau saya pendidikan yang selain agama malah tidak fokus pak, nanti bisa dipelajari sendiri. Kalau pendidikan agama ini harus sejak kecil. Jadi sejak kecil sudah harus dikenalkan, bukan hanya shalat dan puasa saja, semua ibadah lain juga karena itu penting.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Pertama, orang tua sebagai model ya Pak, sebagai teladan. Walaupun kita kerasin, tapi kalau dari orang tuanya sendiri tidak ngasih contoh ya susah. Jadi pertama teladan dulu, kemudian ibadah bersama juga penting dan motivasi. Kadang kan yang namanya anak kan perlu juga motivasi, walaupun dalam ilmu pendidikan juga nggak boleh terlalu sering adanya *punishman* dan hadiah begitu. Tapi adakalanya sesekali perlu.

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Pertama ya kita beri contoh kegiatan, kalau ada keluarga atau tetangga yang meninggal kita jelaskan bahwa suatu saat juga giliran kita dan tidak akan

bertemu lagi. Kita jelaskan tentang perjalanan setelah meninggal. Ya kita jelaskan, walaupun kadang anak tidak paham, tapi satu yang mereka pahami bahwa kalau meninggal pasti tidak bisa pulang. Nah itu di dunia, bagaimana kalau di akhirat, ada hal yang perlu dipertanggung jawabkan nanti. Begitu sih Pak, kalau menurut saya.

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah, dulu ketika TK sudah puasa. Padahal saya nggak nyuruh banget begitu. Tapi dengan kesadaran sendiri dia puasa walaupun tidak sampai satu bulan karena sakit. Saya kasih hadiah mainan sebagai reward.

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Kalau HP sampai sekarang tidak ada yang saya pegangi, satu karena kebermanfaatannya kurang buat anak. Penggunaan HP itu atas kendali saya. Maksimal satu jam kalau mau menggunakan HP. Kalau untuk bergaul ya harus menutup aurat, berjilbab. Apalagi kan sudah mau memasuki masa pubertas saya harus tahu dia bergaul sama siapa.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Ya tergantung curhatannya, biasanya saya ngasih perhatian ke anak, menanggapi dan memberikan solusi. Kalau Queena kan dekat ya dengan saya, ya semuanya diobrolin.

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Kalau saya malah kebanyakan dari sosmed, saya banyak follow itu. Kebanyakan dari situ, kalau dari buku saya hanya beli buku satu terkait pendidikan anak, jarang baca soalnya. Suka nulis tapi jarang baca,...hahaha. Selain itu ya sharing sama teman-temanlah, sesama guru, taman.

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? atukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Ya bedalah, soalnya kan alamnya saja sudah beda, teknologi komunikasi. Mungkin ada yang masih bisa diterapkan sekarang, tapi tetap tidak sama persis seperti jaman dulu kita dididik orang tua kita.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Penting sekali, apalagi generasi seperti saya, campuran masih sisa dulu dan jaman sekarang.

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Kalau saya, kalau pagi itu harus saya yang ngurusin. Mandiin nyuapi kalau saya tidak sempat pokoknya mastiin bahwa anak-anak sudah kenyang. Saya anter sarapan ke warung, saya pastikan itu. Selain itu ada wetime, kalau papahnya pulang itu harus kumpul semuanya. Cerita apa saja yang didapat di sekolah, jadi apa saja itu selalu diceritakan.

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Iya, biasanya sekalian ngaji di mushalla sampai setelah isya.

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak Ibu berikan?

Jawab:

Ya kalau Queena modelnya nggak bisa dikerasin. Kalau Bapaknya modelnya keras, kalau Queena salah sama Bapaknya itu habis itu, kalau saya hanya tak bilangin saja, tak nasehatin saja. Tapi kalau sudah kebangetan ya tak bentak.

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Iya, harus ada. Seringnya pas naruh baju kotor seragam misalnya. Naruhnya harus bener di tempatnya, bukan di atas kasur. Kalau pas jadwal seragamnya pas di pakai tapi bajunya tidak tercuci karena naruhnya ngasal, tidak di tempat baju kotor ya itu konsekuensi akibat perbuatannya nggak akan saya cuci sebelum dia yang ngambil dan naruh ditempatnya, itu konsekuensinya saya tegasin

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Ya kalau berangkat sekolah paling doanya, tidak ada doa khusus.

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Ngaji bersama ada di mushalla, ada juga kegiatan ibu-ibu biasanya tak ajak. Selain itu juga kalau ada teman ngajinya sakit biasanya jenguk bersama-sama, terus bersihin mushalla bersama, terus kalau tahunan ada malam tirakatan agustusan biasanya masak-masak bersama. Ya kegiatan sosial itu ada intinya.

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Iya, sangat Pak. Kalau pendidikan formal saja menurut saya semakin luas wawasannya perilakunya akan semakin tertata. Apalagi yang pendidikan non formal seperti ngaji yang jelas-jelas positif diarahkan ke pendidikan keagamaannya.

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Karena pendidikan agama itu kan bekal, jadi kalau dari keluarga kurang di sekolahan bisa terpenuhi.

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Iya sebisa mungkin memakai kerudung karena sudah mau puber juga kan.

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Selalu, tapi Queena itu susah sekali dibangunin. Namun shalatnya mesti shalat.

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Sangat berpengaruh, terutama yang sifatnya kontinuitas pembiasaan. Itu sangat berpengaruh baik itu dalam sikap maupun perilaku keseharian

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Ada, kalau dulu saya kalau nggak kerja nggak pakai kerudung. Tapi saya ingat saya punya anak perempuan, sedikit demi sedikit saya mencontohkan, saya nggak banyak omong. Terus kalau ngomong juga sekarang lebih stabil daripada dulu yang sering bentak-bentak. Alhamdulillah saya lebih menyadari dan belajar untuk memanager pikiran.

### Transkrip Wawancara 3

Hari & Tanggal	: Sabtu, 2 Maret 2024
Narasumber	: Ibu EDL
Tahun Lahir	: 1989
Jabatan/Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga/Wiraswasta
Pendidikan Terakhir	: S1
Topik	: Pola Asuh Orang Tua

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

Jawab:

Kalau saya dari kecil memang diajarkan agama ya pak. Agamanya lebih kentel pak. Jadi agama nomor satu wajib untuk pondasi soalnya pak. Jadi dari TK SD itu wajib bagi saya agama nomor satu. Agama oke plus pendidikan dasarnya juga wajib pak. Jadi kalau ngaji, aku tiap hari wajib ngaji. Ngaji sama sholat tu wajib. Nanti kalau ngaji sudah selesai les yang lain baru. Jadi nomor satu agama dulu pak.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Penting pak, nomor satu itu. Bagi saya pribadi itu wajib.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Pertama mencontohkan dulu pak, kan nanti kalau orang tua melakukan, pasti anak akan ikut tanpa kita harus menyuruh pak.

4. Bagaimana memahami anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?



Jawab:

Dari kecil itu ditanamkan kenapa kita belajar agama, karena kita hidupnya di dunia itu sementara, kekalnya di akhirat. Kalau orangtua sudah meninggal kan nanti amalan-amalanya yang akan menolong nya kelak.

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Ada pak, jadi kalau saya pribadi untuk melatih anak mau puasa sampai maghrib ya pak, tak iming imingi. Anak sekarang kan senang uang kalau kamu 30 hari full tak kasih bonus. Ya alhamdulillah full juga sampai sebulan. Kan untuk anak SD agak berat ya pak kalau puasa sampai maghrib. Sholat juga iya pak pas pertama, kalau kamu sholat tak kasih 5 ribu. Jadi berawal dari iming iming jadi kebiasaan.

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Ada pak, nah kalau teman bermain anak, saya milihnya itu etikanya pak. *Nuwunsewu* kalau di kampung ya banyaknya omongan saru, itu tak batasi, boleh tapi ada batasnya, HP juga tak batasi pak, kayak motor juga itu nek bagi saya ya pak. Mungkin banyak anak SD sudah naik motor ya. Saya enggak, mungkin minimal dia sudah SMA baru tak bolehin. HP saja sekarang punya ayahnya. Kamu belum punya, baru pinjam ke ayah atau ibuk. Gak tak kasih los begitu pak.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Biasanya curhat tentang kegiatannya di sekolah Pak. Banyak ceritanya, ya tak dengerin saja dulu. Kalau saya pribadi sih gak terlalu tak tekan ya pak terkait prestasinya. Yang penting si anak itu sudah berusaha begitu pak. Nomor satu berusaha, kalau dia sudah berusaha maksimal kog nilainya jelek gak bakal tak marahin pak. Tapi kalau dia kok gak belajar dan nilainya jelek itu tak omelin pak. Kayak ngaji seumpama dia gak mau nderes terus ngulang lagi (enggak lancar) ya tak marahi tapi kalau dia sudah belajar, enggak bisa ya gakpapa. Yang penting sudah berusaha.

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Ee...lebih ke pengalaman pribadi saya, ada plus minusnya pak, yang plus di orang tua saya tak jalankan, yang minus enggak. Ya mengikuti zaman sekarang

kan pak. Kalau Sekarang kan didik anak gampang gampang susah ya pak. Ee.. sebisa mungkin kita jadi teman pak, jadi ketika anak sekolah itu berangkat itu enggak marah gitu loh pak. Ketika orang senang otomatis di sekolah senang. Saya mengarahkannya begitu sih pak, gak terlalu tak tekan, kamu harus pintar, kamu berusaha yang penting.

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? atukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Kalau menurut saya beda banget ya pak. Kalau dulu orang tua banyak yang saklek pak. Sekarang itu lebih bagaimana ya, Kita orang tua mengarahkan itu bagaimana dia lebih menerima tapi dengan senang begitu pak. Kalau orang tua dulu kan, “ kamu gak boleh ini itu” tapi gak dijelaskan. Kalau sekarang kita bilang kamu itu jangan kaya gini, soalnya kaya begitu itu harus detail. Kalau saya sih gak saklek pak. Soalnya di sini banyak orang saklek pak. Kalau daerah Donorejo, karanganyar masih banyak yang saklek pak. Kaya kamu harus sekolah ya disini. Kalau saya kamu maunya dimana milih. Ketika kamu sudah di situ SD muhammadiyah, dia gak bisa tahfidz kan, tapi kamu kalau disini harus hafalan, tanggung jawab sama pilihannya.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Penting banget pak, soalnya banyak orang tua, terutama ibu ya pak ya karena ibu sudah repot pekerjaan dan anaknya. otomatis kalau ibunya tidak ada parentingnya ambyar pak. Ya penting banget, jadi bisa mengontrol emosi pak.

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Kalau saya pribadi *we-time* nya itu habis maghrib atau habis Isya kumpul bareng, tidak ada yang megang HP. Itu kalau pas tidak ada ngaji, kalo ada ngaji ya ikut ngaji. Bareng-bareng siap siap ngaji atau sekedar ngobrol yang penting kumpul. Kalau makan bareng ya sesekali iya pak tapi gak harus, karena kalau anak kan makannya lama. Tapi sesekali kita makan di luar bareng. Sesekali saja. Kalau yang tiap hari itu habis Isya atau sebelum tidur pasti ngobrol bareng.

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Sesekali sih pak tapi gak terus karena kan kadang ada kegiatan lain.

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak Ibu berikan?

Jawab:

Biasanya kan ada sebab akibat ya pak, misalnya dia malas belajar kan nilainya jeblok ya pak. Paling tak nasehati “jadi besok lagi kamu harus rajin belajar kak, karena kamu gak belajar jadinya kaya begitu”. Cuma sholat ya pak sholat kadang agak keras sedikit, walaupun sebenarnya dalam parenting ini kan enggak boleh ya. Tapi untuk kayak kita (ibu) nalurinya itu “kak solat!” gitu. Sebenarnya mungkin enggak boleh katanya ya pak cuma ibu-ibu sendiri agak berteriak.

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Kalau aturan ada dari ayahnya, main HP kita batasi, sama sholat pak. Ada juga konsekuensinya pak, misalnya kalau dia melanggar ini nanti jadinya gini.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Iya Pak, misalnya mau ngaji ayo kak doa naik kendaraan atau mau pergi kemana ayo berdoa bersama dulu.

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Disini gak ada kegiatan bareng pak, paling ngaji bareng kalau setiap habis maghrib Nadia selalu ngaji di TPQ. Kalau kegiatan festival agustusan ya ada dan Nadia ikut juga dengan masyarakat sini

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Bisa pak. Kalau dari sekolah dapat ilmu agama lebih banyak pak, perilakunya atau sopan santunya lebih baik, di tambah dari keluarga juga Pak menurut saya.

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Iya dong harus, ya kan ilmu agamanya lebih banyak. Kalau di negeri ilmu agamanya terbatas Pak. Kalau Nadia kan sekolahnya memang bayar tidak

seperti di sekolah negeri yang gratis. Tapi nggak masalah buat saya, yang penting bekal agamanya dapat. Ya mungkin sebagian orang menganggap itu sekolah di SDM mahal untuk ukuran kampung dibanding sekolah lain

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Kalau sekarang belum pak, karena kan dari keluarga saya dari kecil berjilbab ya pak, walaupun belum baligh sudah ditekankan berjilbab pak. Di era sekarang banyak anak kecil sudah berjilbab ya. Kalau saya pribadi belum menekankan itu pak. Ketika dia belum wajib, sekarang boleh gak berjilbab, tapi saat kamu sudah baligh kamu wajib berjilbab. Jadi soalnya kan saya pribadi ya pak, dari kecil suruh jilbaban terus ketika saya dewasa itu rasanya bosan dan jenuh. Artinya kadang tuh muncul ini ngapain sih aku disuruh jilbaban. Keluar itunya pak jadi ada nakalnya itu. Jadi ketika saya pribadi gitu, saya menekankan ke anak kalau sopan iya karena situasi ya pak, tapi nanti kalau wajibnya saya tekankan ketika sudah baligh.

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Kalau bangun tidur tak oprak opraknya wajib sholatnya pak. Walau dia bangun jam berapa pun tetap harus sholat.

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Kalau sementara sampai saat ini belum ya pak. Kaya anak itu belum ke arah situ ya pak, Nadia ya pak.. tapi gak tahu kalau yang lain pak.

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Ada pak, terutama waktu pertama kali punya anak. Emosi ibu kan belum bagus stabil. Kadang kita belum tertata, semakin kesini semakin sabar, semakin ingin deket dengan anak, semakin baiklah.

### Transkrip Wawancara 4

Hari & Tanggal	: Selasa, 9 Januari 2024
Narasumber	: Ibu UN dan Bapak BSN
Tahun Lahir	: 1984 & 1983
Jabatan	: Ibu Rumah Tangga/ Pedagang
Pendidikan Terakhir	: SMA
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama (misal: ngaji) kepada anak?

Jawab:

Pendidikan agama itu sangat penting, dasar. Apapun sekolahnya kalau ilmu agama itu dipakai sampai nanti. Kalau ilmu intelektual kan sekarang mudah, bisa lihat di google.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Penting sekali, semenjak kecil anak sudah diadaptasikan untuk belajar shalat dan puasa, walaupun masih belum maksimal. Artinya sudah dimulai walaupun tergantung kemampuan anaknya. Kadang ada rewardnya juga.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Kalau itu ikhtiar sudah ada, namun masih PR juga ya, namanya anak akalnya belum sempurna, masih ngingetin terus.

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Ya pernah sih, tapi anak belum begitu nggeh. Walaupun kalau membahas kayak begitu dianya sedih jadinya nggak sering-sering begitu, Cuma bilangnyanya kamu itu harus mendokan orang tua.

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah sih

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Ada, kalau sudah melampaui batas pasti tak tegur. Misal biasanya main sepeda terlalu nekat, ya tak sita saja sepedanya. Kan bahaya.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Ya kalau sama anak sih menyesuaikan saja, kita dengerin keluh kesahnya. Cuma kita arahkan dan nggak kita setting manja, suatu saat dia akan tahu solusinya.

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Termasuk pengalaman pribadi juga sih, dari dulu orang tua mendidik seperti itu ya jangan sampai mendidik anak nggak seperti itu, jadi kelingan jaman biyen. Kalau saya sebisa mungkin nggakwe memori anak ya seng apik waelah.

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? ataukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Eggak, masalahnya jamannya sudah beda. Terus secara pengaplikasiannya sudah nggak pas. Kalau dulu kan pendidikannya terlalu memaksa, kan jadinya nggak bagus hasilnya kalau terpaksa. Pengalaman dulu saya dipaksa mondok padahal saya nggak ingin mondok, jadinya nyopot, nggak jadi. Kalau dari awal sudah dikondisikan ya nggak masalah. Yang penting akhlak lah yang nomor satu.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Penting sekali, lha itu termasuk kegelonane kulo, coro ngunu duwe anak tok nembe belajar ilmu parenting nyambi kerjo sisan, ya pengalaman dan ilmu parenting dari internet, dari sekolah.

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Biasanya shalat bareng, jalan-jalan bareng

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Harus ikut, saya galak kalau masalah itu

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak Ibu berikan?

Jawab:

Ya kasih tahu bahwa yang dilakukan itu salah, nggak boleh diulangi, diingatkanlah bahwa itu salah.

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Sering, tapi sebenarnya itu nggak boleh, spontan sih ya. Contoh kecil saya bilang ke anak “kalau pulang sekolah baju, sepatu, tas ditaruh di tempate”. Tapi ya itu kadang saya nya yang nggak konsisten sih. Nyatane sibuk dodolan nggeh, nek sekarang ya di rumah karena sedang hamil. Yaaa tetap saya usahakan dan diingatkan terus.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Biasane kalau mau berangkat sekolah

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Kalau di keluarga satu minggu sekali ya ada pengajian keluarga bareng sama kita.

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Kalau itu malah sangat membantu mempengaruhi perilaku keagamaan anak karena di rumah kita nggak bisa mengajar, malah itu yang mempengaruhi perilaku anak.

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Iya, karena keterbatasan kita sebagai orang tua. Biar ilmu agamanya juga dapet.

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Kalau anak laki-laki nggak terlalu ya...hhehe

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Selalu, bangun tidur harus shalat subuh. Mau bangun jam berapa harus pokoknya shalat subuh.

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Bisa juga sih, sering tak ajak ikut pengajian walaupun sambil mainan HP tapi terkadang nyeletuk jawab begitu. Anak-anak itu sebenarnya mendengarkan.

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Pergeseran dalam mendidik itu ya jelas ada. Yang awalnya dulu otoriter, ya sekarang tidak otoriter, tetap beda sih ada perubahan. Kalau dulu harus manut sama orang tua, kalau sekarang ya kita harus mengkompromikan dulu dengan komunikasi dengan anak.

### Transkrip Wawancara 5

Hari & Tanggal	: Ahad, 3 Maret 2024
Narasumber	: Ibu FMA dan Bapak AK
Tahun Lahir	: 1985
Jabatan	: Guru SMA
Pendidikan Terakhir	: S2 dan S1
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

Jawab:

Sangat penting, nomor satu itu. Makanya kemarin saya memilih pendidikan anak saya dari TK, SD sampai melanjutkan sekolah menengah pertama ini di sekolah yang berbasis agama karena pendidikan agama itu sangat penting.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?



Jawab:

Kalau shalat itu sangat saya tekankan, saya sering ajak untuk shalat berjamaah di masjid. Bahkan sejak dari TK sudah tak ajak berjamaah di masjid. Demikian juga puasa, mbak Jihan sudah mulai berlatih puasa sejak TK.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Dengan dipaksa, memang pas awal-awal diajak shalat jamaah ya mrenгут. Tapi lama-lama ya terbiasa dan menjadi kebiasaan. Kalau sosok Bapak kan memang beda ya dengan Ibu, ya itu kalau Bapaknya ya memaksa untuk ikut jamaah shalat. Kadang-kadang ya yang paling kecil juga tak ajak, tapi ya itu karena rewel dan ada yang tidak berkenan kalau di masjid berisik jadi ya kita menyadari itu sehingga tidak sering.

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Kalau itu saya kadang menyampaikan ke mbak Jihan dan Mas Adib. “Mbak Jihan itu kan anak pertama, jadi harus bisa ngemong adik-adiknya”, kalau sama mas Adib “Mas Adib itu anak laki-laki pertama suatu saat akan jadi pemimpin lho yang harus bisa mengayomi keluarga”. Saya sampaikan itu karena saya sadar bahwa suatu saat saya kan meninggalkan mereka makanya saya bekal mereka seperti itu. Paling saya hanya menyampaikan kayak begitu Pak.

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Tidak pernah, kita memberi kalau membutuhkan. Kalau saya gini Pak, *reward* itu kalau sering malah jadi seperti hukuman bagi anak, contohnya “kamu kalau ringking satu tak kasih hadiah apa...” itu nanti kalau dia tidak ringking satu dia menjadi seperti terhukum begitu, jadi kalau saya sesuai kebutuhan, kalau memang dibutuhkan ya kami berikan, kalau enggak ya tidak.

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Kalau motor iya, tidak boleh karena masih SD, untuk HP juga ada batasan, ada kesepakatan kepada anak, misal mainan HP hanya satu jam ya, ya sudah buat kesepakatan kepada anak hanya satu jam, kalau pergaulan juga ada kontrol

mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Karena itu bisa mempengaruhi pola pikirnya Pak.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Kalau anak curhat biasanya tak dengarkan, tak tanggapin dulu. Baru setelah itu tak ajak berpikir. Misalnya ketika anak merasa belum bisa hafalan dengan lancar, ya tak dengerin dulu baru tak tanya tentang usahamu bagaimana. Jadi yang tak tanya itu usahanya, kalau dia sudah berusaha namun ternyata belum berhasil ya tak motivasi agar lebih semangat lagi. Namun saya tidak menyalahkan karena dia sudah berusaha

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Banyak faktor sih Pak, bisa dari lingkungan kami, pengaruh orang tua kami dulu maupun dari literasi kami baik dari buku maupun dari internet. Bisa juga dari melihat pola asuh dari teman.

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? ataukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Berbeda Pak, kalau zaman dulu kan. Satu-satunya sumber informasi kan hanya dari orang tua saja, sedangkan anak zaman sekarang sumber informasi dan panutannya dari berbagai sumber. Bisa melihat kemana-mana, termasuk dari sosial media yang begitu cepat. Jadi tidak bisa menyamakan pendidikan zaman dulu dengan zaman sekarang. Kecuali kalau masalah prinsip keagamaan ya.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Penting sekali, karena perkembangan zaman itu cepat sekali ya. Tidak seperti zaman kita dulu. Jadi harus update terus tentang cara mendidik anak agar sesuai kodrat zamannya. Kalau kata ki hajar dewantoro kan “didiklah anak sesuai kodrat zamannya”. Termasuk ini Pak, kalau anak saya tidak saya paksakan untuk harus ringking satu, namun saya tanyakan usahanaya. Bagaimana usahamu agar bisa mendapatkan nilai terbaik. Kalau mereka gagal tak tanya kenapa bisa gagal, usahamu sampai mana.

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Saya kan biasanya pulangnye sore, jadi kalau *family time* ya setelah magrib di depan televisi atau pas sambil makan, tidak ada aturan khusus harus makan bareng sih. Tapi harus kumpul bareng-bareng walaupun kegiatannya beda-beda.

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Iya bareng, soalnya bapaknya juga shalatnya di masjid terus.

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak/Ibu berikan?

Jawab:

Biasanya tak gali dulu, jadi tidak saya hakimi. Tentu nasehat kan sesuai dengan permasalahan kan, jadi tidak mungkin memberikan solusi tanpa melihat masalahnya apa. Intinya anak itu tak ajak berpikir kenapa bisa terjadi permasalahan itu.

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Ada Pak, konsekwensinya ya berupa *punishman*. Namun *punishman* nya ya berupa kesepakatan dengan anak juga. Misal anak melakukan kesalahan, kadang tak kasih *punishman* nya tidak boleh mainan HP selama seminggu, ya itu anak agar berusaha untuk tanggung jawab sesuai kesepakatannya dia.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Ada, dari yang paling kecil pun sudah ada.

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Kalau anak-anak ya paling selama ramadhan saja Pak, itu bareng-bareng ya ada.

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Sangat, sangat mempengaruhi

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Iya Pak, salah satu alasannya ya seperti itu

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Iya, kalau mba Jihan tidak usah diingatkan malah sudah otomatis. Malah saya yang sering diingatkan anak Pak, kadang saya di depan rumah pas belanja entek di depan rumah “ibu apa nggak malu apa” begitu. Artinya pendidikannya sudah masuk dan berhasil membentuk perilaku keagamaan menurut saya ya.

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Iya, itu setiap pagi pasti dibangunkan.

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Semua ustadz-ustadzah yang anak saya sekolah disitu itu mempengaruhi Pak, baik itu sadar maupun tidak ya. Karena anak SD itu lebih takut sama gurunya, lebih nurut sama gurunya malah di banding sama orang tuanya. Karena di sekolah kan dari pagi sampai sore ya, waktunya panjang, yang dominan malah dari lingkungan sekolah.

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Ada, kalau dulu saya cenderung mengatur anak, harus manut. Kalau sekarang kan harus komunikasi dengan anak, ada kesepakatan. Ya tadi dipengaruhi banyak hal, literasi yang saya akses, termasuk juga pendidikan juga kan. Saya sering mencari informasi parenting dari internet, kalau ada yang saya tidak tahu ya saya cari tahu. Yang jelas, pola asuh, pola pendidikan anak itu harus sesuai dengan kodrat zamannya begitu.

### Transkrip Wawancara 6

Hari & Tanggal	: Kamis, 21 Februari 2024
Narasumber	: Ibu MuH
Tahun Lahir	: 1988
Jabatan/Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir	: MA
Topik	: Pola Asuh Orang Tua

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama (misal: ngaji) kepada anak?

Jawab:

Sangat penting, soalnya kan buat bekal dia ketika sudah dewasa tidak ada orang tua. Dalam berteman nanti bisa memilih mana yang baik dan mana yang enggak.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Penting, sangat penting kalau itu.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Kalau itu ya dikasih tahu bahwa puasa dan shalat adalah sebuah kewajiban, juga sebagai bekal nanti buat mereka ketika saya sudah tidak ada.

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Ya tak kasih tahu bahwa suatu saat kita akan berpisah, anak pahamnya itu sudah tidak bisa ketemu lagi. Kalau konsep meninggal dia belum begitu paham.

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah, biasanya terkait prestasi sekolahnya.

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Ada aturannya, misalnya terkait jam-jam boleh main HP, main game. Saya kasih waktu agar tidak terus-terusan.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Anak saya sering curhat. Apapun diceritakan, main, kegiatan apa di sekolah begitu.

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Tidak jauh dari peranan orang tua dulu dalam mendidik saya

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? ataukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Ada yang sama, namun tidak harus sama persih karena hal yang berbeda untuk anak jaman sekarang

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Iya, perlu untuk bekal saya sendiri. Biasanya cari di Youtube

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Paling biasanya bantu-bantu saya belajar nyuci baju, beresin mainan bareng begitu.

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Iya, tapi kadang-kadang

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak Ibu berikan?

Jawab:

Ya pelan-pelan, pokoknya berusaha pelan-pelan dulu.

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Ada, yang namanya anak kadang mogok sekolah. Kalau sudah susah begitu ya tak biarin tapi tak bilangin “kalau nggak mau sekolah ya sudah, tapi tidak boleh mainan HP begitu”.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Iya, biasanya kalau mau makan, mau berangkat sekolah ya biasanya berdoa

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Kalau di sini jarang, soalnya kan jualan di pasar. Paling kalau ada kegiatan tertentu seperti agustusan

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Iya seperti ngaji, kalau di sekolah juga diajarin shalat dan belajar agama. Itu sangat mempengaruhi perilaku anak sih menurutku

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Iya kan pendidikan agama itu sangat penting

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Untuk saat ini belum soalnya masih kecil sih, kalau sudah balig mungkin iya. Kalau untuk bergaul sangat tak batasi karena pergaulan zaman sekarang kan tahu sendirilah ya. Nanti susah nyarinya juga kalau terlalu jauh mainnya.

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Kalau magrib biasanya shalat, kalau subuh itu kadang susah.

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Biasanya malah dari sekolah sih menurutku

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Banyak kalau itu, aku belajar banyak dari anakku yang pertama ini. Kalau yang negatif ya ditinggal, kalau yang positif ya dilanjutkan.

### Transkrip Wawancara 7

Hari & Tanggal	: Jumat, 15 Maret 2024
Narasumber	: Ibu MiH
Tahun Lahir	: 1996
Jabatan	: Wirausaha
Pendidikan Terakhir	: SMA
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama (misal: ngaji) kepada anak?

Jawab:

Sangat penting sekali, cara menjejarkan pendidikan agama ya dengan mengajarkan pendidikan dasar, selalu diingatkan dan dihubungkan dengan keagamaan dalam kesehariannya. Misal ketika bangun pagi, yang harus ditanamkan ya bangun pagi karena melaksanakan shalat subuh walaupun masih kecil dan terkadang kesiangan.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Menurut saya sangat penting karena itu memang bekal kedepan nggeh. Pertama rasa tanggung jawab baik ada orang tua maupun tidak ada orang tua.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Mengajak dan memberi contoh

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Iya, rutin saya bilang bahwa umur tidak ada yang tahu. Kebetulan mertua saya sudah meninggal semua, anak saya saya bawa ke makam saya bilang ke anak-



anak mungkin suatu saat mamah yang di sini (dimakamkan) dan kalian yang di atas sini. Kemudian anak saya bilang, belum pasti mah, mamah bilang kan umur tidak ada yang tahu, bisa jadi Dilla dulu. Saat itu saya makjleb, oh iya ya...

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah, biasanya saya lakukan ketika ujian di sekolah biar untuk memberi semangat

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Ada, tidak saya batasi teman seperti apa, namun kembali ke diri ya namun memang ada prinsip dan tanggung jawab. Kalau main HP di rumah tidak mesti pegang HP, seminggu sekali juga kadang tidak mesti. Kalau kita punya prinsip bermain bersama, menciptakan permainan bersama ngoten. Kalau sama saya karena saya ajak permainan bersama jadi lebih lupa. Intinya komunikasi sama anak ya.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Sering, biasanya setiap pulang sekolah selalu cerita. Kebetulan anak saya kan enggak tinggi kadang curhat diledek sama temannya, saya beri pemahaman nggak apa-apa fisik kita itu yang menciptakan Allah, bilang saja Alhamdulillah, yang nggak punya kaki saja ada, bersyukur saja.

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Ada dari orang tua, namun tidak semua saya terapkan karena sudah berbeda generasi kan. Ada juga dari pengalaman dan lingkungan teman-teman juga.

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? atukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Kita banyak bertemu orang banyak di tempat yang tepat, misalnya majelis ilmu, ilmu parenting dan orang yang lebih pengalaman dari kita. Kalau dari orang tua ya ada pengaruhnya namun tidak semua saya terapkan karena generasinya sudah beda.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Sangat penting sekali, pernah ikut seminar parenting. Biasanya saya sambil mendengarkan, biasanya ust Bendri, dr, Aisyah Dahlan, Neno Warisman.

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Biasanya ya bermain sama anak, karena saya tidak memberikan fasilitas kayak HP ya jadinya saya harus bermain sama anak.

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Iya, biasanya ikut jamaah ke mushalla semuanya.

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak/Ibu berikan?

Jawab:

Kalau itu di depan umum saya biasanya tunggu ketika sudah di rumah baru saya sampaikan nasehat kalau itu tidak baik.

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Kalau saya ada, saya pernah tidak mengizinkan anak berangkat sekolah ketika anak saya tidak tanggung jawab sama tugasnya. Ya sudah saya biarkan memang itu konsekuensinya.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Iya, biasanya bismillah dan minta didoain sama saya

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Iya biasanya ikut kajian bareng, tak ajak bareng sama saya.

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Kalau menurut saya justru agamanya yang bisa mengubah, makanya pendidikan agamanya yang harus pertama

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Motivasi saya itu pengennya tiap hari itu mengingat Allah, kalau di sekolah Islam kan tiap hari sarapannya ya ada shalat dhuha, ada murojaah hafalan, ngaji maupun kegiatan keagamaan yang lain.

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Alhamdulillah, selalu saya ingatkan.

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Iya Pak, alhamdulillah selalu saya ingatkan walaupun namanya anak-anak ya terkadang bangunnya telat.

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Iya, menurut saya banyak pengaruhnya malah. Biasanya di rumah ya ngaji sama pak ustadz juga

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Dulu awal-awal ketika anak saya sekolah TK jam 1.30 biasanya langsung ikut TPQ, terus dilanjutkan ngaji, saya kira itu yang terbaik. Ternyata itu kurang tepat. Disitu ada hak anak yang terkurangi, anak butuh bermain, anak butuh istirahat dan saya kurang memberikan itu. Sekarang saya sadar bahwa saya harus memberikan hak anak sehingga anak kok malah justru lebih baik. Tidak gampang emosian, sering marah, lebih terkontrol begitu dan lebih slow.

### Transkrip Wawancara 8

Hari & Tanggal	: Jumat, 15 Maret 2024
Narasumber	: Ibu NFE dan Bapak MA
Tahun Lahir	: 1990 dan 1988
Jabatan	: Ibu Rumah Tangga dan Wiraswasta
Pendidikan Terakhir	: S1
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama (misal: ngaji) kepada anak?

Jawab:

Nomor satu, pendidikan agama itu paling utama karena pendidikan agama itu menuntut semuanya dari sikap sopan santun adab begitu.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Sangat penting dan harus dimulai sejak dini. Kalau tidak dimulai dari sejak dini maka besar akan menyepelkan dan tidak bertanggung jawab sebagai seorang yang beragama Islam.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Diajak, ya memberikan contoh. Kalau kita sebagai orang tua hanya menyuruh saja ya nggak jadi nanti

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Ya sedikit sih, namun belum banyak karena masih kecil sih (tingkat SD). Biasanya kan tak sampaikan bahwa kamu itu kan tidak selamanya bergantung sama orang tua, harus mandiri dan berkembang sendiri, gitu

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah dan sering, kalau anak kan biasanya minta dan saya sebagai orang tua ya tak kasih biar menyemangati gitu

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Ada, wajib kalau saya. Biasanya anak-anak itu kan mudah meniru. Tapi alhamdulillah kalau di perumahan ini lebih aman karena di dalam kan. Kalau dibandingkan di Limpung kota di sini lebih aman. Kalau main HP ada aturannya di rumah, namun kadang kecolongannya itu ketika main sama budhe nya.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Iya, biasanya curhat, anak saya yang pertama itu lebih dekatnya sama Saya, kalau sama ayahnya dia takut..haha. soalnya galak

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Sebagian dari orang tua terkait prinsip-prinsip agama pasti lebih ketat. Kalau dari lingkungan dari orang-orang yang lebih pengalaman sih, jadi tanya-tanya gitu

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? ataukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Ya tidak harus, kita ambil yang baik-baik saja, yang kurang baik ya tidak perlu diikuti. Kalau saya yang penting prinsip terkait agamanya anak

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Sangat penting Pak

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Shalat jamaah bersama, ngaji dan buka bersama biasanya ikut bareng nanti kan digilir yang ikut jamin makanannya, begitu.

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Iya, biasanya. Lha samping rumah kan mushalla jadi kalau shalat ya di masjid

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak Ibu berikan?

Jawab:

Pertama ya dibilangin, dinasehatin. Tapi ya kadang kalau susah ya tak jewer juga, gemes juga kalau rewel begitu

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Iya ada, biasanya konsekuensinya nggak tak kasih uang jajan

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Biasanya sih salim-salim, ya mungkin dia doa sendiri dalam hati

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Biasanya anak ikut ayahnya tahlilan, kalau pas ayahnya ndak di rumah ya yang mewakili Arel, dia malah seneng

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Iya, sangat mempengaruhi

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Biar keagamaanya bisa lebih banyak. Kalau sekolah yang negeri kan kurang sih Pak. Apalagi kalau di rumah sudah nggak ada tambahan, kalau saya sekalian sekolah yang ada agamanya saja

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Enggak sih, kadang memakai celana pendek..hehe

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Kalau shalat subuh, kadang susah. Tapi tetap shalat, kalau shalat lainnya ya di mushalla samping rumah

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Iya, malahan Arel itu lebih manut gurunya. Jadi kalau dibilangin apa begitu ya manut malahan dibanding sama bundanya

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Ada, kalau dulu pas anaknya masih kecil sabarnya bisa ditahan, sekarang anak-anak sudah besar kadang nggak bisa kontrol emosi, tapi saya menyadari itu bahwa hal itu tidak baik.

### Transkrip Wawancara 9

Hari & Tanggal	: Jumat, 15 Maret 2024
Narasumber	: Ibu AR
Tahun Lahir	: 1990
Jabatan	: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir	: D3 Kebidanan
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

Jawab:

Penting sekali, itu yang utama dan saya ajarkan ke anak-anak. Kalau saya menekankan ke yang wajib dulu ya, kalau shalat itu sangat saya tekankan.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Sangat penting, karna kan sebagai permulaan begitu ya kalau tidak diajarin dari kecil itu nanti malah susah. Ini sejak dari TK kan sudah diajari.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Kalau saya ya, sudah adzan saya kasih contoh dulu sama suami. Kadang ya jamaah bareng-bareng di rumah karena di sini jauh dari mushalla, terus dilanjutkan ngaji iqro' begitu, ya sebisanyalah ya

4. Bagaimana memahamkan anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Iya, itu sering sekali. Kadang kan tak perlihatkan di Youtube begitu pak, Kebetulan kan anak saya menangi pas bapak saya nggak ada jadi dia faham kalau suatu saat manusia pasti akan meninggal. Sering saya sampaikan bahwa kalau kamu nggak shalat, nggak puasa nanti kalau meninggal bagaimana, begitu. Ya sebisanya saya memahamkan anak lah pak.

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah, kalau puasa misalnya, kalau adzan terdengar terus langsung shalat nah itu tak kasih hadiah, ya tak iming-imingi

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Ada, kalau batasan bermain HP itu biasanya sore sudah nggak boleh main HP.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Kalau saya jujur saja nggeh ketika anak ngomong itu ya saya dengarkan tapi adik-adiknya itu cemburu Pak, jadi kadang sudah, seperti minta diperhatiin ibunya juga gitu.

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Kalau saya sama suami justru mengikuti parenting zaman dulu, jadi anak itu harus nurut sama orang tua begitu. Cuma kita sebagai orang tua itu ya inginnya dihormati, anak punya rasa hormat dan sopan santun dan agamanya dapat. Kalau ibuk saya bilang gini “ojo nganti kalah karo anak” ngoten. Itu yang memang saya tekankan sekali, jangan sama aku kalah sama anakku. Tapi ya tetap sebisa mungkin menjadi teman, tapi kan tetap anak harus punya rasa hormat sama orang tua. Kalau ayahnya malah lebih menekan lagi sama anak,



kalau anak lagi ngotot gitu, ayahnya yang menekan anak “kamu berani ya sama ibu”, kalau anak nangis nanti giliran saya yang menenangkan.

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? ataukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Sebenarnya tidak harus sama, tapi prinsip-prinsip yang positif. Kita menggabungkan dan ambil yang positif-positifnya.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Penting banget sih sebenarnya, apalagi saya kan hanya ibu rumah tangga ya dengan tiga anak yang berbeda karakternya

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Biasanya kita kumpul bersama di rumah saja, nonton TV bareng, ngerjain PR gitu. Saya jarang keluar rumah soalnya banyak anak repot, kayak pindah momong saja kalau keluar rumah gitu

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Seringnya sih magrib sama isya

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak/Ibu berikan?

Jawab:

Kalau sama ayahnya itu bagaimana caranya anak itu ditekan biar jujur. Tapi kadang anak itu kan takut. Kalau saya yang penting anak jujur, kalau sudah jujur ya saya nggak marah. Kita nggak pernah ngasih hukuman yang aneh-aneh si, paling kalau konsekuensinya uang sakunya tak kurangi, seringnya si mengancamnya ke uang saku.

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Pertama itu mainnya, ada jadwal main. Anak saya itu nggak pernah begadang, habis isya masuk kamar tidur, jam 5 sudah bangun. Terus kegiatan harian, ashar sudah harus sudah di rumah. Kalau ashar nggak di rumah masih mainan pintu

gerbang tak kunci, jadi semacam hukuman tapi sebentar tok. Saya itu pinginnya ini lhoh aturannya. Sering banget saya sampaikan ke anak, “rumah ini ada aturannya kalau nggak mau ikut aturan ayah sama Ibuk ya sana ke rumah Uti atau sana main ke rumah siapa begitu”, akhirnya dia manut kan.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

Yang sering itu kalau mau tidur sama mau makan. Kalau yang lainnya ya....ini realita saja nggeh....hahaha

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Kalau di sini paling ikut tahlilan sama ayahnya gitu

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Bisa, bahkan alasan saya menyekolahkan anak saya ke sekolah yang masuk di kampung itu agar lebih aman dari pergaulan yang lebih buruk. Walaupun dekat ke arah SD 1, tapi saya memilih ke SD 3 saja karena kan di dalam, saya mikirnya pasti yang sekolah ya orang-orang situ saja. Soalnya saya khawatir juga tentang pergaulan anak jaman sekarang

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Kebetulan anak saya di SD Negeri Pak, tapi kalau Abi ngajinya sama Umi Aminah, selain di rumah juga tak ajarin sendiri juga Pak. Di sini juga ada madin sore.

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

Alhamdulillah, dari kecil anak yang laki-laki selalu pakai celana panjang, memang tidak tak biasakan celana pendek. Kalau yang perempuan juga alhamdulillah tidak pernah pakai baju pendek, selalu pakai celana panjang dan baju tertutup. Mereka sudah paham kok, dan mereka juga risih kalau pakai nekton saja, tatap minta pakai kerudung juga kalau yang perempuan

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Sering kalau itu, saya itu pinginnya anak itu bangun tidur langsung ke kamar mandi pipis langsung wudhu shalat gitu

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Bisa, ya banyak positifnya menurut saya

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Banyak itu Pak, nek dulu kan seringnya berteriak-teriak Pak, hahaha. Terus dibilangin ayahnya bocah kie nek dikandani bengok-bengok kie ra bakal anut. Nah itu saya sekarang sudah mengurangin. Terus kalau anak melakukan kesalahan kadang tak diemin, nek orang tua saya dulu kan begitu. Tapi ternyata ketika tak terapin ke anak saya malah anak nggak mudeng kalau ibuk marah, nggak tahu dia. Ya sampai sekarang masih cari-cari tahu metode yang tepat untuk menangani anak ketika seperti itu

### Transkrip Wawancara 10

Hari & Tanggal	: Selasa, 19 Maret 2024
Narasumber	: Ibu YF
Tahun Lahir	: 1991
Jabatan	: Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir	: MA
Topik	: Pola Asuh Orang Tua Milenial

1. Seberapa penting pendidikan agama menurut Anda dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

Jawab:

Sangat penting, bagi saya itu nomor satu Pak. Pembentukan karakter itu kan dimulai dari agama. Kalau saya si misal sholat ya sudah diajarin bacaannya, kalau perilaku adab sopan santun ya biasanya saya contohkan misal kayak bencana banjir di Demak ya tak bilangin bahwa harus tolong menolong, kalau orang perilakunya sombong boro-boro ada yang nolong malah disukurin orang. Makanya penting untuk menjaga adab sopan santun, saya bilangin begitu.

2. Menurut Anda, seberapa pentingnya mengajarkan shalat ataupun puasa Ramadhan kepada anak?

Jawab:

Penting sekali, namanya shalat itu kan tiang agama nggeh Pak, jadi harus diajari sejak kecil.

3. Bagaimana cara Anda agar anak patuh dalam ibadah seperti shalat ataupun puasa?

Jawab:

Saya sudah ngajarin sebisa saya, tapi ya itu Pak, masih PR sekali buat saya, ya namanya anak sih ya. Kalau shalat ya Abinya ngelakuin dulu, nyontohin jamaah ke masjid, nggak usah banyak merintah

4. Bagaimana memahami anak bahwa suatu saat kita sebagai manusia pasti akan meninggal?

Jawab:

Saya bilang ke anak-anak bahwa kita semua itu akan meninggal, ya ngasih wejangan kayak begitu Pak

5. Pernahkah Anda memberikan hadiah atau *reward* atas keberhasilan anak?

Jawab:

Pernah, tapi sesekali, nggak sering. Soalnya kalau sering dikasih nanti takutnya anak ketergantungan begitu sama reward begitu. Kalau saya anak rewel nggak masalah, saya ngasihnya tanpa diberi tahu terlebih dahulu. Tapi nggak semua harus saya turutin.

6. Menurut Anda bagaimana aturan-aturan/batasan apa yang diterapkan terhadap anak misal dalam bergaul, bermain HP, bawa sepeda motor dll ?

Jawab:

Saya kalau anak main HP itu siang hari saja. Kalau malam pasti tak stop. Kalau terkait pertemanan ya boleh berteman sama orang lain, tapi ada batasannya. Anak saya kan biasanya mainan sama anak tetangga yang china non muslim, tak bilangin Zio boleh main tapi kalau sudah adzan kamu tetap harus pulang shalat, kamu boleh main bareng tapi kamu kan beda.

7. Bagaimana tanggapan Anda saat anak curhat ke Anda?

Jawab:

Zio itu kalau nggak ditanya nggak ngomong Pak. Saya yang harus ngomong tanya-tanya gitu

8. Apa yang mempengaruhi Anda dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Kalau saya lebih ke pengalaman dari luar Pak. Soalnya anak jaman sekarang itu kan ngeri sih Pak, teman saya yang guru itu pernah cerita anak didiknya itu nonton film porno di kelas jal. Itu yang saya takutkan pak, makanya kalau anak main HP itu harus tak dampingi Pak, ngeri saya Pak

9. Menurut Anda, apakah pendidikan anak sekarang harus sama dengan pendidikan orang tua zaman dulu? ataukah ada prinsip atau nilai utama yang menjadi dasar dalam mendidik anak Anda?

Jawab:

Ya saya ngambil baiknya, kalau yang tidak sreg ya nggak tak terapin. Tapi lebih banyak positifnya sih Pak. Kalau bapak dulu kan keras dan ketat sekali. Kalau saya sendiri menerapkan ke anak ya nggak seketat itu.

10. Menurut Anda, seberapa penting ilmu parenting di era modern ini?

Jawab:

Ada yang pas, ada yang enggak Pak kalau menurut saya. Kalau zaman dulu kan anak harus patuh sama orang tua, kalau sekarang kok menurut saya anak terlalu bebas. Kalau ikut kegiatan parenting biasanya di TK anak dulu

11. Kegiatan apa yang orang tua lakukan bersama anak dalam sehari-hari (kegiatan bersama keluarga)?

Jawab:

Sering makan bareng-bareng, soalnya kan kalau pas waktu makan itu kan anak lebih mudah dibilangin, dinasehatin

12. Apakah anak Anda ikut shalat berjamaah bareng orang tua?

Kalau di rumah sama Abinya, kalau nggak sama Abinya ya masa Om nya

13. Ketika anak melakukan kesalahan, bagaimana cara ibu menasihati anak? nasehat seperti apa yang Bapak Ibu berikan?

Jawab:

Kalau saya ya tak nasehatin saja Pak, walaupun kadang ya...hahaha (baca: sebel). Tapi kalau lagi panas-panasnya, nasehatin begitu di waktu santai, sambil makan atau sambil apa gitu

14. Apakah dalam keluarga Bapak/Ibu ada kontrol aturan kepada anak, ketika melanggar aturan apakah ada konsekuensinya?

Jawab:

Ya itu paling masalah main HP itu Pak, pokoknya magrib itu sudah nggak boleh pegang HP. Kalau konsekuensinya itu yang nerapin Abinya, misal anak

tantrum mau minta apa, pasti Abi nya ngancem sekalian nggak tak turutin begitu.

15. Apakah sebelum melakukan sesuatu anak memulainya dengan berdoa?

Jawab:

He'e, kalau mau pergi ya Abi nya ngajak doa bareng-bareng dulu di mobil gitu

16. Apakah Anda mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat atau komunitas setempat?

Jawab:

Paling itu tahlilan Pak, kadang diajak

17. Menurut Anda, apakah pendidikan (formal/informal) bisa mempengaruhi perilaku keagamaan anak?

Jawab:

Mempengaruhi sekali sih Pak. Lingkungan itu sangat mempengaruhi sih Pak kalau menurut saya. Di sini itu Pak, walaupun banyak kegiatan keagamaan, namun omongan anak-anak itu jelek-jelek Pak, ngomongnya itu lho...saru banget. Saya itu sampai miris.

18. Mengapa Anda menyekolahkan anak ke sekolah Islam?

Jawab:

Terutama saya adab sopan santun Pak kalau saya, anak itu sebelum mondok dan setelah mondok itu beda banget lho pak.

19. Apakah anak Anda terbiasa menutup aurat ketika keluar rumah?

Jawab:

He'em Pak, dia itu semenjak sekolah di SDM itu nggak mau pakai celana pendek, kebiasaan dari SDM kan sudah memakai celana panjang jadi sekarang sukanya celana panjang, soalnya dia merasa susah kalau pakai celana pendek nanti repot kalau sholatnya.

20. Ketika bangun pagi, apakah Anda menanyakan kepada anak tentang shalat subuhnya sudah apa belum?

Jawab:

Saya ngomonginnya terus Pak, sesiang apapun bangunnya tetap harus shalat.

21. Menurut Anda apakah peran tokoh agama/guru ngaji bisa membentuk karakter/perilaku anak?

Jawab:

Ada sih, contohnya Pak KH. Sahur, itu yang tak jadiin contoh terus itu Pak. Itu yang tak jadiin apa ya semacam pandangan contohlah begitu, jadi saya bilangny sama Zio ya begitu...

22. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak/Ibu mendidik anak seiring berjalannya waktu?

Jawab:

Ya tetap ada Pak, kalau saya sih tetap berprinsip keagamaan itu tetap nomor satu, kalau yang lainnya itu menyusullah. Tetap penting tapi bukan nomor satu, begitu.

### Transkrip Wawancara 11

Hari & Tanggal	: Selasa, 19 Maret 2024
Narasumber	: H. Ibnu Kamil Muhammad Rum
Jabatan	: Kepala Desa Limpung
Topik	: Peran Pemerintah Desa Limpung dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak

1. Bagaimana peran dan upaya pemerintah desa dalam mengedukasi masyarakat agar anak-anak di desa Limpung terbentuk karakter religiusnya? Layanan dan sarana apa saja yang disediakan oleh pemerintah desa? (misal: sekolah, musholla, masjid, TPQ, Madin dll)

Jawab:

Kalau dari Pemdes itu memfasilitasi setiap mushalla atau masjid yang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, contohnya seperti kajian-kajian di masjid dan mushalla. Itukan banyak ya sekarang, di masjid At Taubah ada, di mushalla Baitus Sibyan ada, di mushalla Baitus Sadzali ada, pokoknya di setiap mushalla dan masjid hampir semua ada. Itu kan sifatnya merangsang pemuda-pemuda agar lebih tekun dalam agama dan membentengi dari hal-hal yang kurang baik. Kalau di masjid di desa Limpung itu ada di Karanganyar 1, di Limpung 1, di Sikebo 1, sekarang di Limpung juga jadi Masjid At Taubah yang dulunya mushalla kan sekarang sudah besar. Kalau upayanya sekarang kita lebih proaktif dan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti olahraga dan seni kita dukung. Setidaknya itu untuk kegiatan yang positif-positif kita dukung lah. Kalau TPQ ada di 3 dukuh, di Karanganyar, di Limpung dan di Sikebo.

2. Bagaimana menurut Anda pola asuh psikospiritual orang tua milenial di desa Limpung? Apakah cukup bisa diandalkan untuk membentuk karakter religius anak?

Jawab:

Kalau dari sudut pandang kami, di Limpung itu rata-rata orang tuanya itu sibuk. Mengasuhnya itu sering dititipkan ke lembaga-lembaga pendidikan ya, di penitipan anak atau PAUD itu sampai sore, terus dilanjutkan ke TPQ atau Madin sampai menjelang magrib, terus malamnya kadang juga ikut kelompok pengajian. Jadi di rumah itu baru sama orang tua. Orang tua itu kadang lebih sering sibuk dengan pekerjaannya, namun di sisi lain mereka tidak mau anaknya terbelakang sehingga dimasukkan ke lembaga-lembaga pendidikan. Sayangnya itu mengurangi interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak secara langsung. Jadi orang tua itu sebenarnya ya harus proaktif banget kalau melihat pola seperti sekarang itu. Ya harus saling menyapa, saling interaksi, melayani anak. Kalau enggak menjaga komunikasi interaksi seperti itu kepada anak nanti karakter anak malah terbentuk sama orang lain.

3. Apakah ada perubahan dalam pola asuh psikospiritual orang tua milenial di desa Limpung dibandingkan dengan generasi sebelumnya? Jika ya, apa yang menjadi perbedaannya?

Jawab:

Ada, kalau zaman saya kita bareng terus sama orang tua. Di rumah itu ya sama orang tua, kalau TPQ, sekolah kan nggak seperti sekarang, dulu lebih banyak sama orang tua. Ya mungkin karena perkembangan zaman, ekonomi, dan kesibukannya masing-masing. Kalau di desa Limpung itu kebanyakan pedagang, pegawai, kalau petani malah sedikit, sangat jarang yang mau jadi petani.

4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam cara mendidik anak sekarang?

Jawab:

Yang pertama dari orang tua itu sendiri, skill nya, SDM nya maupun agamanya sendiri. Kalau di sini kan ada juga orang tua yang masih berpikiran anak yang penting diberi jajan ya sudah gitu. Itu kan sangat riskan dan mempengaruhi sekali. Kalau pendidikan ya bisa mempengaruhi, namun ya tidak mesti. Ada juga kok yang pendidikannya tinggi tapi tidak begitu peduli dengan anaknya, ya tergantung orang tuanya juga sih. Kalau dari sisi pergaulan di lingkungan juga mempengaruhi, biasanya di komunitas-komunitas pengajian tersendiri itu ya kan banyak komunikasi antar temannya nah itu juga sangat mempengaruhi,



menyesuaikan dengan cara mendidik mereka. Sekarang itu di Limpung banyak kok yang seperti itu.

5. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dialami oleh pemerintah dan orang tua dalam membentuk karakter religius anak di era ini?

Jawab:

Kalau hambatannya anak itu sekarang susah diatur, karena lebih banyak main medsos. Mereka lebih suka berguru di medsos, lewat HP. Jadi kalau dinasehatin, dibilangin orang tua itu mental, nggak digubris gitu. Kalau dulu kan anak ada unggah-ungguhnya gitu kan, kalau dibilangin ya manut kalau sekarang itu susah. Faktor lingkungan dan sosial media itu sangat mempengaruhi ternyata.

### Transkrip Wawancara 12

Hari & Tanggal	: Selasa, 19 Maret 2024
Narasumber	: Ustadz Zulfauzi Yusuf
Jabatan	: Ustadz/Tokoh Agama dukuh Limpung
Topik	: Peran tokoh agama dalam membentuk karakter religius anak

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam mendukung orang tua milenial dalam membentuk karakter religius anak di desa Limpung?

Jawab:

Secara langsung dalam artian face to face itu tergantung pada anaknya apakah dia sekolah atau berhubungan interaksi secara langsung ataukah tidak. Tapi secara tidak langsung tokoh masyarakat itu pastinya berperan dalam pembentukan karakter dalam ceramah-ceramah, pengajian-pengajian. Tetapi kembali lagi bahwa itu adalah peranan kedua, karena peran pertama adalah orang tua. Bagaimanapun peran orang tua itu paling vital, artinya peranan kedua itu hanya beberapa persen saja yang diserap oleh anak, sementara waktu yang lebih banyak itu ya dari orang tua yang membentuk karakter anak. Yang jelas ya ada, namun semua berpulang pada pola asuh dari orang tua sendiri.

2. Dari sudut pandang agama Islam, menurut Anda apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter religius anak?

Jawab:

Tetep ada ya karena kita berbasis pada hadis Rasulullah SAW, “*kullu mauludan yuladu alal al fitrah...*”, bahwa setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang membentuk mereka menjadi Yahudi

ataukah Nasrani atukah majusi. Dasar hadis itu maka orang tua dulu yang harus proaktif, membentuk anak itu mau kemana. Peranan orang tua itu sangat vital, kalau kembali ke hadis ya tidak bisa dipisahkan dari pola asuh orang tualah yang akan membentuk pemikiran dan karakter anak.

3. Bagaimana peran tradisi-tradisi keislaman ataupun kegiatan sosial keagamaan di desa Limpung dalam membentuk karakter religius anak?

Jawab:

Ada, seperti selama di bulan ramadhan, kemudian pas hari-hari besar keagamaan, pada saat lebaran, jumantan dan lain sebagainya. Cuma yang rutin 24 jam sehari kan orang tua, jadi kembali lagi ya orang tua.

4. Apakah ada nilai-nilai atau prinsip-prinsip agama Islam yang menurut Anda harus ditekankan dalam pola asuh agar dapat membentuk karakter religius anak secara efektif?

Jawab:

Nilai-nilai dan prinsip-prinsipnya sebenarnya sederhana saja. Kalau orang tua itu punya background agama yang kuat maka ia akan mencontoh Nabi, dari contoh Nabi itu ia akan merefleksikan kesehariannya kepada anak-anaknya. Jadi aa sejauh mana orang tua itu paham terkait dengan peradaban yang dibawa oleh Rasulullah maka ia akan bisa memberikan contoh kepada anak-anaknya. Saya beri contoh yang paling mudah adalah tokoh dari Buya Hamka, dimana beliau memberi contoh dengan membangunkan anak-anaknya shalat subuh, sederhana. Tapi dari hal sederhana itu orang tua berperan besar dan berimbas pada anaknya, sebaliknya kalau orang tua tidak memahami agama dengan baik maka ketika anaknya tidak shalat maka dia hanya membiarkannya. Jadi kembali lagi kepada orang tua.

5. Menurut Anda, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di desa Limpung, dan bagaimana tokoh agama dapat membantu mengatasi faktor-faktor tersebut?

Jawab:

Ada beberapa hal menurut ulama yang bisa mempengaruhi pemikiran anak. Pertama orang tua, yang kedua adalah lingkungan, yang ketiga adalah sekolah, yang keempat adalah tempat ia berkumpul dan yang kelima adalah kepada siapa ia berteman. Jadi lima ini adalah yang bisa membentuk watak anak. Tapi yang paling dasar adalah keluarga dulu berikutnya adalah lingkungan. Sebagaimana pepatah “*Ad-Daar qabla aj-Jaar*”...jadi rumah itu ya sebelum tetangga (lingkungan), begitu.

### Transkrip Wawancara 13

Hari & Tanggal	: Selasa, 19 Maret 2024
Narasumber	: Ustadz H. Achmad Muhtadin
Jabatan	: Ustadz/Tokoh Agama
Topik	: Peran tokoh agama dalam membentuk karakter religius anak

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam mendukung orang tua milenial dalam membentuk karakter religius anak di desa Limpung?

Jawab:

Untuk membentuk karakter anak di sini kami usahakan lewat pendidikan yang non formal, yaitu waktunya setelah shalat ashar dan setelah magrib. Kemudian pengaruhnya kalau kita lihat ya bagus sekali. Namun yang saya sayangkan itu faktor lingkungan, kalau berusaha sendiri kan meskipun semaksimal mungkin kan tetap hasilnya akan kurang. Dimana untuk peran masyarakat itu ya kami sudah mengharapkan kepada lingkungan masyarakat untuk mendukung pendidikan ini ya Alhamdulillah mendapatkan dukungan walaupun ya kadang-kadang kelanjutannya ada yang tekun ada yang melanjutkan mondok, namun ada juga yang terpengaruh dengan lingkungannya.

2. Dari sudut pandang agama Islam, menurut Anda apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter religius anak?

Jawab:

Saya melihat, dari orang tua itu ada yang betul-betul perhatian sekali dengan anaknya, tapi ada yang cuek-cuek aja yang penting mangkat sekolah daripada dolan. Jadi sekolah, pendidikan itu kan harusnya untuk pembentukan karakter, kemudian penyampaian ilmu baik dari segi tarbiyahnya maupun ta'limnya.

3. Bagaimana peran tradisi-tradisi keislaman ataupun kegiatan sosial keagamaan di desa Limpung dalam membentuk karakter religius anak?

Jawab:

Kalu di kampung itu ada istilahnya “kemisan”, kita latih anak itu sebagai santri untuk berinfak, berlatih untuk mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kita semua, itu hanya latihan pembentukan karakter saja.

4. Apakah ada nilai-nilai atau prinsip-prinsip agama Islam yang menurut Anda harus ditekankan dalam pola asuh agar dapat membentuk karakter religius anak secara efektif?

Jawab:

Kalau skala kampung, standar minimalnya ya anak-anak bisa berakhlakul karimah, selain itu anak-anak ya setidaknya bisa baca tulis al Quran, kemudian anak-anak bisa membaca kitab kecil seperti safinah, begitu.

5. Menurut Anda, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di desa Limpung, dan bagaimana tokoh agama dapat membantu mengatasi faktor-faktor tersebut?

Jawab:

Menurut kami ada tiga komponen yang perlu kita bangun, kalau hanya guru di sekolah saja pasti sangat berat. Setidaknya ada tiga hal, yang pertama orang tua peran keluarga itu sangat penting, kemudian sekolah sebagai tempat pendidikannya dan lingkungan masyarakat dimana anak itu bergaul, berinteraksi bermain. Tanpa ketiga hal itu sangat sulit untuk anak bisa berkarakter religius dengan baik.

#### Transkrip Wawancara 14

Hari & Tanggal	: Senin, 8 April 2024
Narasumber	: Ustadz H. Aminudin
Jabatan	: Ustadz/Tokoh Agama Dk. Karanganyar
Topik	: Peran tokoh agama dalam membentuk karakter religius anak

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam mendukung orang tua milenial dalam membentuk karakter religius anak di desa Limpung?

Jawab:

Ada, biasanya dalam penyampaian pengajian-pengajian kalau di Karanganyar ini kan kajiannya dulu 3 kali dalam sepekan, yang satu nya meninggal tinggal 2 kali. Saya yang ngampu setiap hari Senin dan Kamis itu bakda subuh sampai suruk. Yang di pelajari tentang akhlaq Rosulullah dalam kehidupan sehari hari. Dan itu otomatis ada peran pendakwah, membentuk karakter anak dalam membentuk akhlaq anak kepada orangtua dll.

2. Dari sudut pandang agama Islam, menurut Anda apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter religius anak?

Jawab:

Jelas ada, pola asuh orang tua itu bagaimana mendidik anaknya otomatis membentuk karakter anak, contoh misalnya orangtua menerapkan disiplin misal habis subuh tidak boleh tidur, kalau itu dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi karakter anak menjadi disiplin.

Misalkan dulu waktu kecil saya di ajarkan habis subuh tidak boleh tidur, nah itu membekas sampai sekarang. Begitu juga saya terapkan ke anak-anak sholat harus berjamaah, sehingga alhamdulillah saya gak di rumah anak tetap ke masjid.

3. Bagaimana peran tradisi-tradisi keislaman ataupun kegiatan sosial keagamaan di desa Limpung dalam membentuk karakter religius anak?

Jawab:

Seperti kegiatan pengajian anak, sore sampai maghrib, ngaji di masjid. Habis maghrib sampai isya ke TPQ an Najah. Kalau untuk remaja ada itu misal kerja bakti seperti membersihkan masjid.

4. Apakah ada nilai-nilai atau prinsip-prinsip agama Islam yang menurut Anda harus ditekankan dalam pola asuh agar dapat membentuk karakter religius anak secara efektif?

Jawab:

Prinsip pendidikan kepada anak itu ya mencontohkan, misalkan saya mengajarkan sholat berjamaah di masjid, selain mengajak secara lisan, ya saya harus mencontohkan. Misal menyuruh anak latiah kerja ya saya di toko. Saya tadarus al quran, nanti mereka ikut membaca Al quran.

5. Menurut Anda, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter religius anak di desa Limpung, dan bagaimana tokoh agama dapat membantu mengatasi faktor-faktor tersebut?

Jawab:

Yang paling besar lingkungan, anak-anak saya tak batasi bergaul pada malam hari dengan lingkungannya, pengalaman, malam hari anak-anak yang sudah tidak sekolah tidak mondok tidak bekerja macam-macam perbuatannya. Agar tidak terpengaruh oleh lingkungan luar. Nongkrong nongkrong kan kurang bagus, dulu pernah ada momen agustusan ada yang bawa miras, itu karena ada yang bawa dari luar. Jika anak-anak bergaul tak batasi betul, belum lama ada anak-anak sini bergadang terus ada iseng bobol toko orang terus ketangkap, karena masih di bawah umur jadi ya sudah damai dengan pihak toko.

6. Hambatan-hambatan ketika ingin agar anak menjadi baik itu bagaimana?

Jawab:

Wah ada, pertama HP mas. Dari segi waktu sudah sangat menyita, energi buat belajar sudah terkuras. Yang kedua apabila menu nya gak mendidik apalagi menu yang merusak. Hambatannya ya itu bagaimana bisa membatasi anak main HP. Kalau melarang kan susah ya, kan mereka sudah kenal ya..







Wawancara dengan Ibu MuH dan Suami



Wawancara dengan H. Ibnu Kamil Muhammad Rum (Kepala Desa Limpung)



Wawancara dengan H. Achmat Muhtadin



Wawancara dengan Ustadz Zulfauzi Yusuf



Wawancara dengan H.Aminudin

**Catatan:** Sebagian responden tidak disertakan foto dukumentasinya karena tidak berkenan untuk difoto. Namun penulis pastikan sudah terdokumentasi dalam bentuk audio rekaman wawancara.



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
KECAMATAN LIMPUNG  
**KANTOR KEPALA DESA LIMPUNG**

Alamat : Jalan Cendana I No. 37 ☒ 51271 Limpung

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 473.3.1/129/1V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IBNU KAMIL MUHAMMAD RUM  
Jabatan : Kepala Desa Limpung  
Alamat : Jl. Cendana 1 No. 37 Limpung

Dengan ini menerangkan, bahwa :

1. Nama : ZIYADUL MUTTAOIN
2. Tempat/Tgl Lahir : Kudus. 25 September 1993
3. NIK : 3319082509930001
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Desa Babadan RT 001 RW 001 Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
8. Status : Mahasiswa
9. Asal PTN : UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Keterangan : Menerangkan dengan sebenarnya bahwa orang tersebut diatas benar-benar telah menyelesaikan Penelitiannya tentang Pola Asuh Psikospiritual Orang Tua Milenial Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Limpung, 23 April 2024  
Kepala Desa Limpung



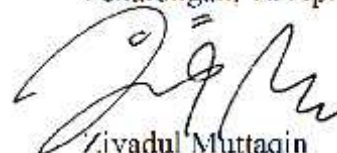
IBNU KAMIL MUHAMMAD RUM



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ziyadul Muttaqin  
 Tempat Tgl Lahir : Kudus, 25 September 1993  
 Alamat : Dk. Srabanan, RT.01/01 Babadan, Limpung Batang  
 Telpon/WA : 085326744255  
 E-mail: : ziyad.voice@gmail.com  
 Pendidikan :  
     S1 : Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta 2016  
     SLTA : MA Maahid Kudus 2011  
     SLTP : MTs Maahid Kudus 2008  
     SD : SD N 7 Klumpit 2005  
 Prestasi : Juara Lomba Menulis Jurnal Tarjih Tahun 2019  
 Organisasi : Sekretaris Umum OSIS MA Maahid 2009/2010  
 Pengalaman Kerja : Guru SD Muhammadiyah Limpung  
 Karya Ilmiah : Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ijtihad Umar Bin Kha b  
 Artikel : 1. Fikih Lalu Lintas: Perspektif Peningkatan Norma dalam Islam (Jurnal Tarjih tahun 2019)  
           2. Implementation of Islamic Education Learning with Artificial Intelligence (CHAT GPT) (Internasional Conference on Islamic Studies UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023)

Pekalongan, 18 April 2024

  
 Ziyadul Muttaqin  
 NIM. 50222014